

Penelitian Skripsi

**IMPLEMENTASI MEDIA BUKU PENGHUBUNG DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL
UQUL GENENGAN KABUPATEN MALANG**



Oleh :

Ajeng Prameswari

NIM. 18140103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

Penelitian Skripsi

**IMPLEMENTASI MEDIA BUKU PENGHUBUNG DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL
UQUL GENENGAN KABUPATEN MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Ajeng Prameswari

NIM. 18140103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MEDIA BUKU PENGHUBUNG DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL
UQUL GENENGAN KABUPATEN MALANG**

Skripsi

Oleh :

Ajeng Prameswari

NIM. 18140103

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP. 19910227201802011127

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI)



Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 1976604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MEDIA BUKU PENGHUBUNG DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL
UQUL GENENGAN KAB. MALANG**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh Ajeng Prameswar (18140103)
Telah dipertahankan di depan penguji pada 24 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang.

Muh. Zuhdy Hamzah, SS., M.Pd

NIP. 19801211 201503 1 001

Sekretaris Sidang.

Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP. 19910227 20180201 1 127

Pembimbing.

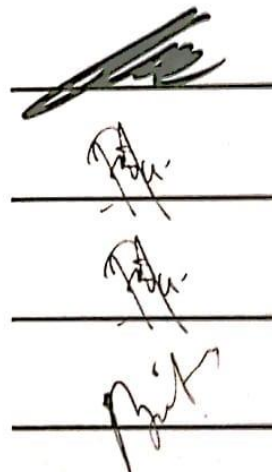
Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP. 19910227 20180201 1 127

Penguji Utama.

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat yang tak terhingga kepada seluruh umat-Nya. Atas karunia dan izin-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir guna menyelesaikan studi strata satu dengan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keuguran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga dan tak terhingga.

Karya tulis ini dengan setulus hati juga penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, baik fisik maupun moril. Yang selalu mendoakan dan mendukung agar tetap semangat dan kuat, yang mencintai dan menyayangi tiada batas. Seluruh keluarga penulis, yang telah mendukung secara penuh baik jasmani, rohani maupun materi, yang menjadikan penulis bisa menempuh studi selama ini sehingga saya dapat memperoleh gelar sarjana.

MOTTO

“ Kalau kamu tidak mau sekali-kali terlihat bodoh,
tidak akan ada hal besar yang akan terjadi padamu “

- Dr. Gregory House

NOTA DINAS PEMBIMBING

Rois Imron Rosi, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 8 Juni 2022

Hal : Ajeng Prameswari
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ajeng Prameswari
NIM : 18140103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Media Buku Penghubung dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan Kab. Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Wali/Pembimbing,



Rois Imron Rosi, M. Pd

NIP.19910227201802011127

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Tanda tangan

Ajeng Prameswari

NIM. 18140103

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang luar biasa sehingga saat penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan waktu yang tepat. Tak lupa sholawat semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia, yang telah menuntun kita pada zaman yang penuh keislaman. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Rois Imron Rosi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan yang tidak kenal Lelah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Rizky Amelia, M. Pd selaku Dosen Wali selama menempuh Pendidikan Program Sarjana yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
6. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru MI Roudlotul Uqul Genengan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Serta siswa kelas 5 MI Roudlotul

Uqul Genengan, yang telah dengan sukarela memberikan bantuan kepada peneliti saat melakukan penelitian.

7. Kepada Orang Tua saya, Ibu Choridatul Almariyah, Bapak Sunarto, yang telah memberikan dukungan materi serta selalu mendoakan agar tetap semangat dan kuat dalam menempuh studi, yang saya banggakan Kakak saya Eko Bagus Prasetyo, Galuh Dwi Hadi Saputra, S.Pd, Satrio Tri Nanda Bintara, S.Pd yang selalu menasehati dan tidak lupa memberikan dukungan secara jasmani, rohani maupun materi.

8. Hendra Panji Sukmono, tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan motivasi dalam penyelesaian tulisan ini.

9. Sahabat – sahabat saya, Amilatush Sholihah, Alma Rohmatul Fitri, Atiya Nurrohmania, yang selalu menghadirkan canda dan tawa.

Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari ketidaksempurnaan tersebut dalam penulisan skripsi ini. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Malang. 8 Juni 2022



Peneliti Ajeng Prameswari
NIM.18140103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iiiiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ixx
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK.....	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II_KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berfikir	24
BAB III_Metode Penelitian	26

A.	Jenis Penelitian	26
B.	Kehadiran Peneliti	26
C.	Lokasi Penelitian	27
D.	Unit Analisis.....	27
E.	Pengumpulan Data dan Sumber data.....	28
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
G.	Keabsahan data.....	30
H.	Analisis data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	34
A.	HASIL PENELITIAN	34
1.	Langkah – langkah implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.	34
2.	Evaluasi implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.	42
3.	Fokus pendukung, penghambat dan solusi guru pada implemetasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.	48
BAB V	PEMBAHASAN	52
1.	Langkah – langkah implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.....	55
2.	Evaluasi implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.....	60
3.	Fokus pendukung, penghambat dan solusi guru pada implemetasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.	65

BAB VI_PENUTUP	70
A. SIMPULAN	70
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	25
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Survey	78
LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 3 Surat Balasan Penelitian	79
LAMPIRAN 4 Dokumentasi Penelitian	80
LAMPIRAN 5 Buku Penghubung MI Roudlotul Uqul	82
LAMPIRAN 6 Penilaian Sikap di MI Roudlotul Uqul.....	83
LAMPIRAN 7 Transkrip Wawancara.....	84
LAMPIRAN 8 Bukti Bimbingan.....	97

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أُي = îy

ABSTRAK

Prameswari, Ajeng. 2022. **Implementasi Media Buku Penghubung dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rois Imron Rosi, M.Pd

Buku Penghubung merupakan media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan secara timbal balik dalam bentuk tertulis mengenai hal-hal yang bersifat pembinaan, perbaikan, dan peningkatan mutu hasil belajar anak didik. Yang diimplementasikan di MI Roudlotul Uqul Genengan, untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui langkah - langkah implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. (2) mengetahui evaluasi pelaksanaan implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. (3) mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi guru dalam implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, untuk kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) langkah – langkah implementasi media buku penghubung diciptakan oleh wali kelas V yang merupakan sebuah inovasi sendiri. (2) evaluasi implementasi media buku penghubung mampu meningkatkan sebagian disiplin belajar siswa kelas V di MI Roudlotul Uqul Genengan. (3) faktor pendukung serta penghambat implementasi media buku penghubung yaitu kerjasama orangtua, kerjasama siswa, dan teknologi. Solusi yang dilakukan oleh wali kelas dalam implementasi media buku penghubung adalah bersamaan komunikasi di buku penghubung juga komunikasi melalui grub WhatsApp.

Kata Kunci: buku penghubung, disiplin, belajar

ABSTRACT

Prameswari, Ajeng. 2022. **Implementation of Liaison Book Media in Improving Student Learning Discipline at MI Roudlotul Uqul Genengan**. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Rois Imron Rosi, M.Pd

The Liaison Book, according to the Ministry of National Education, is a medium that can be used to communicate and inform reciprocally in written form regarding matters that are coaching, repairing, and improving the quality of student learning outcomes. Which is implemented at MI Roudlotul Uqul Genengan, to improve student learning discipline.

The purpose of this study was to (1) find out the steps for implementing the connecting book media in improving student learning discipline. (2) knowing the evaluation of the implementation of the implementation of the connecting book media in improving student learning discipline. (3) knowing the supporting factors, inhibiting factors, and teacher solutions in the implementation of the connecting book media in improving student discipline.

The approach in this research is descriptive qualitative, with interview data collection techniques, observation and documentation. The data were analyzed by reducing the data, then presenting the data and drawing conclusions. Test the validity of the data is done by triangulation..

The results of the study show that, (1) the steps for implementing the link book media were created by the fifth grade homeroom teacher which is an innovation in itself. (2) evaluation of the implementation of the connecting book media was able to improve some of the learning disciplines of fifth grade students at MI Roudlotul Uqul Genengan. (3) the supporting and inhibiting factors for the implementation of the liaison book media are parental cooperation, student cooperation, and technology. The solution made by the homeroom teacher in implementing the link book media is simultaneously communicating in the link book as well as communication through the WhatsApp group.

Keywords: link book, discipline, study

مستخلص البحث

براميسواري ، أجيح. 2022. تنفيذ كتاب الاتصال في تحسين انضباط تعلم الطلاب في مدرسة الابتدائية روضة العقول كنگان. أطروحة ، قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: رويس امرون روسي الماجستير

كتاب الاتصال ، وفقاً لوزارة التربية الوطنية ، هو وسيلة يمكن استخدامها للتواصل والإعلام المتبادل في شكل مكتوب فيما يتعلق بالمسائل التي تتعلق بالتدريب وإصلاح وتحسين جودة نتائج تعلم الطلاب. والذي يتم تنفيذه في مدرسة الابتدائية روضة العقول ، لتحسين انضباط تعلم الطلاب.

كان الغرض من هذه الدراسة هو (1) معرفة خطوات تنفيذ وسائط الكتاب المتصلة في تحسين نظام تعلم الطلاب. (2) معرفة تقييم تنفيذ تطبيق الوسائط الكتابية الموصلة في تحسين انضباط تعلم الطالب. (3) معرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة وحلول المعلم في تنفيذ وسائط الكتاب الموصلة في تحسين انضباط الطلاب.

المنهج في هذا البحث وصفي نوعي ، مع تقنيات جمع بيانات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات ، ثم عرض البيانات واستخلاص النتائج. اختبار صحة البيانات يتم عن طريق التثليث.

تشير نتائج الدراسة إلى أن (1) خطوات تنفيذ وسائط كتاب الارتباط تم إنشاؤها بواسطة مدرس الصف الخامس وهو ابتكار في حد ذاته. (2) تقييم تطبيق الوسائط الكتابية الموصلة تحسين بعض تخصصات التعلم لطلاب الصف الخامس في مدرسة الابتدائية روضة العقول كنگان . (3) العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ وسائط كتاب الاتصال هي تعاون الوالدين ، وتعاون الطلاب ، والتكنولوجيا. الحل الذي قدمه مدرس الصف في تنفيذ وسائط كتاب الارتباط هو التواصل في نفس الوقت في كتاب الارتباط وكذلك التواصل من خلال مجموعة.

الكلمات الدالة: كتاب الاتصال، الانضباط ، الدراسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tripusat pendidikan memiliki peran yang penting dalam mencetak siswa dengan karakter-karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia. Adapun tripusat Pendidikan tersebut ialah keluarga, sekolah, dan masyarakat (FIP- IKIP, 1993). Peran maksimal ketiga elemen Pendidikan di atas diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam merealisasikan tujuan Pendidikan sebagaimana telah disusun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang telah lazim diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut UU. No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional telah dijelaskan bahwasannya adanya pendidikan formal yang terjadi di lingkungan sekolah secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Sebaliknya pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar. Sedangkan pendidikan nonformal terjadi di lingkungan masyarakat (umpamanya kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang longgar. Ketiga jenis pendidikan tersebut juga menjadikan berlangsung seumur hidup (Depdiknas, 2003).

Dari ketiga elemen pendidikan di atas, sekolah merupakan sarana yang paling penting dalam pelaksanaan pendidikan. Seperti telah

dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat yaitu. Sekolah diharapkan menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga negara, dan warga dunia di masa depan. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional tersebut diupayakan pencapaiannya melalui pembangunan nasional dengan demikian pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan (UUD 1945 dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 butir Menimbang ayat b)(Triwiyanto, 2020).

Walaupun sekolah memegang peranan paling penting dalam proses pendidikan, keluarga sebenarnya juga merupakan tempat terbentuknya proses pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan keluarga, terdapat beberapa ketentuan dalam UU RI nomor 2 tahun 1989 tentang sisdiknas yang menjelaskan tentang fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan

keluarga adalah bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan juga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan Pasal 10 ayat 4 (Triwiyanto, 2020).

Proses pendidikan yang terjadi dalam keluarga dimotori oleh ibu, yang menduduki peran penting dalam memberikan pendidikan kepada anak sedini mungkin, yakni sejak dalam kandungan. Mengenai hal ini ada seorang penyair ternama *Hafiz Ibrahim* mengungkapkan sebagai berikut: “*Al-Ummu madrasatul ula, iza a’dadtaha a’dadta sya’ban thayyibal a’raq*”. Artinya: Ibu ialah madrasah (Sekolah) pertama bagi anaknya. Jikalau engkau persiapkan ia dengan bagus, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya (Murtafiah, 2019).

Elemen lain pada pelaksanaan pendidikan adalah masyarakat.

Terdapat 3 segi yang berkaitan antara masyarakat dan pendidikan, yakni :

- a. Masyarakat menjadi penyelenggara pendidikan, baik yang dilembagakan atau jalur sekolah dan jalur luar sekolah maupun yang tidak di lembagakan atau jalur luar sekolah.
- b. Lembaga-lembaga kemasyarakatan atau kelompok sosial di masyarakat baik langsung maupun tak langsung ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
- c. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar baik yang dirancang atau (*by design*) maupun yang dimanfaatkan atau (*utility*).

Perlu juga diingat bahwa manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari akan selalu berupaya memperoleh manfaat dari pengalaman hidup yaitu untuk meningkatkan dirinya. Dengan kata lain, manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan diantaranya sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakatnya dalam bekerja, bergaul, dan lain sebagainya (Triwiyanto, 2020).

Dari ketiga elemen di atas, proses pendidikan yang harus terjadi di sekolah harus di motori oleh guru. Peran guru ialah menjadi seseorang yang dapat menyalurkan *pengetahuan*, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain (Nata, 2005). Selain itu, Ramayulis berpendapat bahwa guru merupakan sosok yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Maksudnya dapat memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam proses pendidikan (Ramayulis, 2013). Bukan hanya pendidik, peran orangtua dalam proses belajar peserta didik juga sangatlah penting. Karena lingkungan sekolah dan lingkungan rumah adalah dua hal yang saling mempengaruhi tumbuh kembang siswa dalam membentuk karakter peserta didik.

Salah satu tugas guru yang dalam pendidikan ialah memastikan siswanya memiliki karakter yang memiliki nilai baik. Penanaman karakter dalam pendidikan juga telah diamanatkan seluruh penyelenggara pendidikan, dengan mengusung tema penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sesungguhnya memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral,

karena pendidikan karakter bukan hanya mengarahkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*,) tentang suatu hal mana yang peserta didik menjadi mengerti atau paham (kognitif), tentang tentang suatu hal mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif), dan juga nilai yang baik dan bisa melakukan (psikomotor)(Gunawan, 2012).

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang lebih jauh karena pendidikan karakter adalah pengembangan sikap yang telah dimiliki oleh individu. Karakter yang dimiliki individu tertanam dengan bagaimana dia beraktivitas di setiap harinya, faktor yang sangat mempengaruhi karakter dari seorang individu ada dua yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam di pengaruhi dengan pendidikan keluarga yang diberikan, sedangkan faktor dari luar di pengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, baik melalui pergaulan, pendidikan serta kehidupan sosial di luar rumah. Pendidikan karakter terdiri dari 18 nilai yang wajib diajarkan pada seorang individu diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dari 18 nilai karakter tersebut bersumber dari agama, dasar Negara pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.(Perpres, 2011). Meskipun sudah terdapat 18 nilai karakter pembentuk bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara

melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari delapan belas nilai karakter tersebut

Berkaitan dengan penelitian yang berlangsung, fokus penelitian kali ini membahas tentang salah satu bagian dari karakter yakni disiplin. Disiplin merupakan dimana adanya suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Imron, 2011). Disiplin juga sangat dibutuhkan bagi setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan disiplin dapat menentukan kelancaran seseorang dalam berproses mencapai tujuannya. Permasalahan disiplin jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka disiplin tersebut akan juga menentukan bagaimana proses pembelajaran di lingkungan pendidikan berjalan dengan baik dan benar.

Bagi umat *Islam*, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Ayat di atas adalah mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Allah SWT (Al-Qur'an), begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban

untuk disiplin dalam mengerjakan shalat dan perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT.

Adapun pengertian dari disiplin belajar merupakan dimana adanya ketundukan peserta didik terhadap peraturan – peraturan yang dapat mensukseskan proses belajar. Terlepas dari itu, MI Roudlotul Uqul masih memiliki problem terkait karakter disiplin yakni kurangnya kesadaran peserta didik dalam hal disiplin kemandirian pekerjaan rumah (PR). Maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait problem karakter disiplin peserta didik.

Pada hasil penelitian Rostina yang berjudul Pengaruh Penggunaan Buku Penghubung Guru – Orangtua Terhadap Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Siswa di SD Inpres Parangkota Makassar, menyimpulkan hasil penelitian bahwa setelah penggunaan buku penghubung berada pada kategori sangat tinggi. Penggunaan buku penghubung berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar. Begitu juga penelitian pada kali ini supaya mengetahui buku penghubung untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan Kab. Malang.

Permasalahan disiplin yang ada di MI Roudlotul Uqul menuntut wali kelas untuk melakukan berbagai upaya dalam mengurangi ketidakdisiplinan siswa, salah satunya ialah melalui implementasi buku penghubung. Buku penghubung sebagai bentuk monitoring wali kelas terhadap peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Aktivitas monitoring merupakan hal yang penting pada proses kedisiplinan belajar. Hal ini dikarenakan adanya

kebutuhan untuk memantau aktivitas harian dan perkembangan anak oleh orang tua yang menitipkan anaknya untuk menimba ilmu kepada sekolah sekaligus pendidik. Salah satu bentuk penerapan dari kegiatan monitoring adalah ketersediaan buku penghubung. Buku penghubung tersebut merupakan sarana untuk mengetahui aktivitas harian anak selama penugasan pekerjaan rumah (PR). Pada buku penghubung dicatat aktivitas atau pekerjaan rumah (PR), keterkaitan wali kelas dan orang tua serta perkembangan anak (Suryatiningsih, 2014).

B. Identifikasi Masalah

MI Roudlotul Uqul merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Genengan, Kabupaten Malang. Tepatnya terletak di tengah pemukiman warga setempat. Madrasah ini didirikan dalam rangka ikut berpartisipasi dalam upaya membina dan menyiapkan generasi muda yang menerapkan kedisiplinan untuk mengatasi pengaruh kenakalan siswa. Madrasah tersebut penanaman kedisiplinan yang sudah dijalankan sudah dikategorikan baik dan sesuai harapan, walaupun dalam penanaman kedisiplinan yang dijalankan harus bertahap. Sebagaimana banyaknya perilaku yang dilakukan siswa yang mengganggu evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan wawancara awal yang peneliti dengan wali kelas V MI Roudlotul Uqul bahwa, terdapat peserta didik yang telat bahkan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), adapula peserta didik yang mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) namun menyalin jawaban teman lainnya disekolah sebelum dikumpulkan. Upaya yang sudah

dilakukan di MI Roudlotul Uqul tepatnya pada kelas V yaitu dengan adanya buku penghubung yang diperuntukkan memonitoring disiplin belajar peserta didik. Setiap peserta didik akan diberikan buku penghubung yang berisi tentang kegiatan atau pekerjaan rumah (PR), catatan guru, dan balasan orang tua.

Diberlakukannya penggunaan media buku penghubung karena pada pembelajaran online saat pandemi Covid-19, disiplin belajar siswa menurun. Sesuai data yang telah peneliti ambil melalui wawancara mengenai alasan pemberlakuan buku penghubung yaitu :

1. Dengan pemberian tugas atau PR yang dikumpulkan saat sekolah offline tiap seminggu sekali pada hari Sabtu, masih ada peserta didik yang telat mengumpulkan tugas atau PR tersebut.
2. Peserta didik bahkan ada yang mengumpulkan tepat hari Sabtu, namun pada hari itu juga sebelum dikumpulkan, peserta didik menyalin jawaban temannya.
3. Peserta didik susah membagi waktu antara pembelajaran online, mengerjakan tugas dan kegiatan di rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana langkah - langkah implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?

- b. Bagaimana evaluasi pelaksanaan implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?
- c. Apa saja faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi guru dalam implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga kegiatan penelitian akan lebih bermakna. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan langkah - langkah implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi guru dalam implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, terutama dibidang implementasi buku

penghubung di sekolah. Dan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pendidik untuk lebih mengembangkan sarana dan prasarana untuk masalah-masalah perkembangan peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa.

b. Bagi pendidik

Sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik, dan mengendalikan para peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan, supaya lebih menaati tata tertib yang ada di kelas maupun sekolah.

c. Bagi peserta didik

Sebagai modal awal menjadi siswa yang disiplin untuk pribadi dan masa depan yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Karakter disiplin

1. Pengertian karakter

Pengertian karakter menurut *Simon Philips* dikutip oleh Masnur Muslich “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan”(Muslich, 2011). Sedangkan menurut *Micheal Novak* dikutip oleh Lickona, karakter adalah campuran kompatible dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana(Lickona, 2012).

Menurut *Scerenko* dikutip oleh Muclash dan Hariyanto, menjelaskan bahwasannya karakter sebagai atribut dan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, kompleksitas mental diri seseorang suatu kelompok atau bangsa(Hariyanto, 2012).

Berdasarkan pengertian karakter diatas, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk melangsungkan hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara(Kemendikbud, 2016).

2. Pengertian disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Disiplin adalah dimana

adanya suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang mempunyai karakter disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya(Nastiti, 2022).

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Disiplin terdapat di dalam poros pendidikan pada nilai karakter mandiri. Yang artinya nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan tujuan, harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, disiplin, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat(Kemendikbud, 2016).

3. Cara terbentuknya kedisiplinan

Perilaku disiplin akan berkembang pada setiap individu, yang akan melibatkan banyak pihak sehingga perilaku disiplin akan berkembang dan tercapai pada tahap yang matang. Disiplin belajar akan dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dibagi menjadi tiga yaitu : 1) Faktor Psikologi, yang termasuk dalam faktor ini adalah masalah kesehatan yang dapat

mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup, yang memungkinkan siswa belajar tenang yang pada akhirnya meningkatkan hasil yang dicapai. 2) Faktor Perorangan, tidak menutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. 3) Faktor Sosial, dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang diantaranya, bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri. Sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan salah satu gambaran dari sikap disiplin(Sumantri, 2010).

4. Penanaman karakter disiplin

Penanaman karakter disiplin menjadi penting dikarenakan perilaku disiplin juga menjadi salah satu indikator untuk menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pendapat Lickona (2013) bahwa pembentukan nilai disiplin yang baik akan juga membentuk nilai-nilai baik lainnya. Sjarkawi (2011) memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa kurangnya disiplin menjadi salah satu indikator terjadinya kecenderungan perilaku yang tidak sesuai (amoral) dan kejahatan yang saat ini terjadi(Nastiti, 2022).

Penanaman kedisiplinan pada peserta didik perlu diupayakan untuk menanamkan dan membiasakan karakter disiplin pada peserta didik.

Pendidikan karakter terutama karakter disiplin dapat ditanamkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengkondisian(Kemendiknas, 2010).

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Secara sederhana kegiatan rutin dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadi rutinitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan rutin tidak selalu terjadi setiap hari, namun bersifat terjadwal dan dilaksanakan secara terus-menerus. Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

b. Kegiatan Spontan

Jika sebelumnya kegiatan rutin bersifat terjadwal, lain hal yang dengan kegiatan spontan yang bersifat insidental dan tidak terprogram. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga oleh guru dan tenaga kependidikan berupa koreksi maupun pujian ketika mengetahui adanya perilaku yang terpuji maupun kurang terpuji dari peserta didik. Kepala sekolah dan guru melaksanakan kegiatan spontan secara tegas dan adil tanpa membeda-bedakan peserta didik satu dengan yang lainnya(Kemendiknas, 2010).

c. Keteladanan

Salah satu kunci penting dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik adalah melalui keteladanan. Keteladanan sangat erat kaitannya dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan guru terhadap peserta didik. Keteladanan merupakan perilaku

dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi peserta didik dalam berbuat sesuatu.(Kemendiknas, 2010)

d. Pengkondisian

Salah satu faktor penting dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik adalah melalui pengkondisian. Pengkondisian ini erat kaitannya dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung karakter disiplin. Sekolah harus senantiasa mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter disiplin, apabila sekolah menginginkan peserta didiknya berkarakter disiplin. Pengkondisian di sekolah dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan disiplin pada peserta didik. Sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah(Kemendiknas, 2010). Seperti halnya buku penghubung yang merupakan sarana sekolah untuk memberikan poin penting dalam penanaman karakter disiplin peserta didik.

5. Tujuan disiplin

Sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang merupakan salah satu gambaran dari sikap disiplin. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian serta kasih sayang. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang ditanamkan pada individu tersebut. Mulyasa dan Haryono mengungkapkan upaya meningkatkan disiplin belajar yaitu guru mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku

untuk dirinya sendiri. 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya. 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin(Novita, n.d.).

Disiplin belajar sangatlah penting dalam perkembangan dan penanaman moral pada peserta didik di sekolah dalam pelaksanaan proses belajar. Disiplin salah satu cara untuk peserta didik berperilaku baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock tujuan disiplin belajar ialah membentuk perilaku peserta didik sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan(Novita, n.d.).

a. Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang akan dilakukan sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya ia terus akan belajar walaupun sudah lulus sekolah. Belajar dilakukan oleh seorang siswa dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar juga berupa perkembangan mental yang didorong oleh pembelajar. Dengan kata lain belajar ada kaitannya dengan usaha yang dilakukan siswa untuk menanbah pengetahuan dan perkembangan mental dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan siswa akan memperoleh kemandirian. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan yang ada di lingkungan sekitar dan dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar dari luar.

Asep Jihad dan Abdul Haris mengartikan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”. Oemar Hamalik menyatakan “modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan pengertian ini sangat berada dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan. Menurut Slameto belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan(Nurjan, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses perubahan tingkah laku berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian atau peristiwa sehari-hari di sekolah menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

b. Buku penghubung

1. Pengertian buku penghubung

Menurut Depdiknas buku penghubung adalah media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan secara timbal balik dalam bentuk tertulis mengenai hal-hal yang bersifat pembinaan, perbaikan, dan peningkatan mutu hasil belajar anak didik”(Depdiknas, 2003).

2. Fungsi Buku Penghubung

Menurut Husni Fungsi buku penghubung antara lain: (1) Sebagai alat komunikasi antara guru dan orangtua; (2) hubungan sekolah dengan orangtua siswa; (3) hubungan sekolah dengan masyarakat; (4) sebagai alat pembentuk sikap; (5) memacu anak untuk disiplin; (6) sebagai alat control. Prosedur penggunaan buku penghubung menurut Depdiknas Kota Makassar antara lain sebagai berikut: (1) Guru membagikan buku penghubung hanya kepada siswa yang bermasalah; (2) guru mengisi buku penghubung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah; (3) guru mengembalikan buku penghubung kepada siswa untuk diberikan kepada orang tua; (4) orang tua mengisi buku penghubung sebagai bentuk tanggapan/respon terhadap kegiatan anak di sekolah(Husni, n.d.).

Menurut Naim secara harfiah kata komunikasi berarti “pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan”(Naim, 2010). Sedangkan menurut Effendy secara terminologis komunikasi berarti “proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain”. Efektivitas suatu komunikasi ditandai dengan lima hal yaitu

kontak sosial, atribut-atribut, masalah dalam proses komunikasi, empati dan umpan balik(Rostina, 2018).

3. Keuntungan penerapan buku penghubung.

Dengan adanya buku penghubung bisa memberikan dampak positif atau keuntungan bagi sekolah, orang tua dan siswa. Adapun keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

a) Keuntungan bagi sekolah

- 1) Sebagai nilai tambah bagi sekolah untuk meningkatkan citra pada masyarakat.
- 2) Dapat dijadikan sebagai media promosi kepada masyarakat atas kualitas, kemajuan dan prestasi sekolah.
- 3) Melibatkan peran orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa

b) Keuntungan bagi orang tua

- 1) Sebagai orang tua tidak perlu khawatir anaknya berbohong tentang sekolahnya, baik nilai ujian, absensi, dan pelanggaran yang dilakukan
- 2) Mempercepat untuk mengetahui perkembangan akademik anak untuk dapat memberikan tindakan yang arif dan bijaksana.
- 3) Salah satu tolak ukur memilih sekolah yang berkualitas untuk putra-putrinya.

c) Keuntungan bagi peserta didik

- 1) Para peserta didik akan memperoleh kemampuan sosial dan akademik yang dibutuhkan untuk kembali ke sekolah yang ditunjuk.
- 2) Para peserta didik didik untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan dan tingkah laku mereka di sekolah dan kehidupan sehari-hari(Andani, 2018).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Kholifatur Rosyidah yang berjudul “Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang” Skripsi UIN Malang. Bahwa hasil belajar siswa tergantung bagaimana siswa melakukan kegiatan – kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik yang tidak terlepas dari peran orang tua.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitian yakni membahas tentang kedisiplinan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ingin meningkatkan disiplin belajar.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Dwi Hariyanti Maram “Upaya penigkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 1 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso” Skripsi UIN Malang. Bahwa buku penghubung dapat membantu dalam kegiatan meningkatkan spiritual

siswa pada kegiatan pelajaran wajib BTQ (baca tulis Al-Quran) 10 menit setiap hari dengan dukungan orang tua.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitian yakni penggunaan buku penghubung. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan spiritual siswa pada kegiatan sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ingin meningkatkan disiplin belajar.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Nurul Pebriyanti yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kedungkandang Malang” Skripsi UIN Malang. Bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan guru dapat membentuk sikap disiplin siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitian yakni adanya strategi yang dilakukan oleh guru. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk membentuk sikap disiplin, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ingin meningkatkan disiplin belajar.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Rostina “Pengaruh Penggunaan Buku Penghubung Guru – Orangtua Terhadap Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Siswa di SD Inpres Parangkota Makassar” Jurnal Pascasarjana UNM, bahwa penerapan penggunaan buku penghubung yang terdiri dari tahap guru mengisi buku penghubung sesuai kegiatan siswa di sekolah dalam pembelajaran, siswa diminta menanggapi isi buku dengan

menuliskannya pada buku tersebut, siswa mengantarkan buku penghubung kepada orang tua, orangtua mengisi dan menanggapi, siswa diminta menanggapi isi buku dari orangtua, guru melakukan refleksi menyeluruh isi buku pada umumnya terlaksana dengan baik berdasarkan hasil dan pelaksanaannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitian yakni media buku penghubung. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku penghubung orangtua-guru terhadap efektivitas komunikasi siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, untuk mengetahui efektivitas strategi guru dalam menggunakan buku penghubung untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

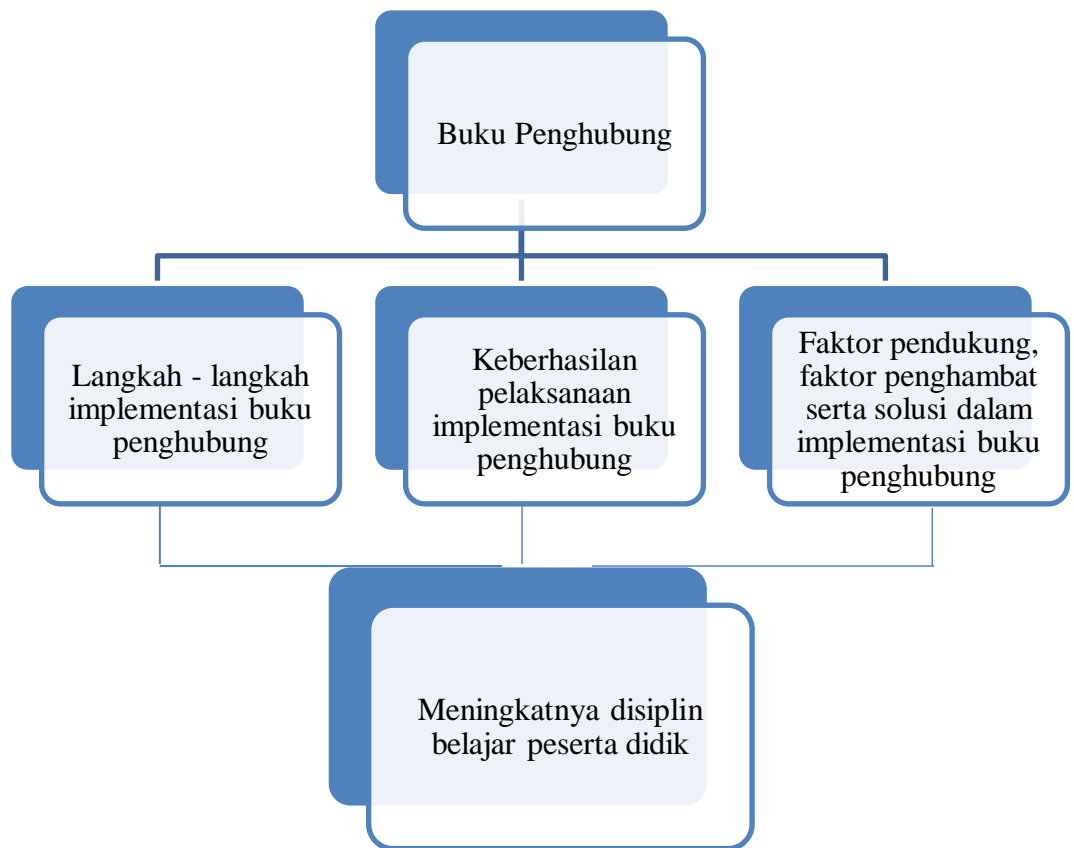
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah implementasi buku penghubung yang menjadi kerangka utama, yang digunakan oleh wali kelas, peserta didik, dan peran orang tua. Sebagaimana dikolaborasikan ke dalam penugasan atau pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik. Sehingga menghasilkan suatu proses peningkatan disiplin belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari kegiatan implementasi buku penghubung inilah menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu langkah – langkah implementasi buku penghubung, keberhasilan pelaksanaan implementasi buku penghubung, dan faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi wali kelas dalam implementasi buku penghubung. Buku penghubung ini dibutuhkan agar meningkatnya disiplin belajar peserta didik.

Interaksi antar wali kelas dan orang tua dapat berguna bagi kedisiplinan peserta didik, karena peserta didik dapat terbuka adanya sikap positif yang diberikan oleh wali kelas melalui informasi tentang pekerjaan rumah (PR). Sehingga adanya peran orangtua dapat berguna bagi memonitoring peserta didik melalui implementasi buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Gambar **Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**



BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini melibatkan peneliti di dalam peristiwa atau situasi yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, diperlukan kedalaman analisis oleh peneliti ketika melakukan riset dan proses menemukan hasil penelitian, yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode dalam penelitian kali ini yakni metode kualitatif. Sehubungan itu jenis penelitian yang akan digunakan deskriptif kualitatif, karena bertujuan memperoleh data utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui media buku penghubung.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen penting, dan bantuan orang lain merupakan sebagai penunjang, yang sangat sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, pada penelitian ini validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan evaluasi diri tentang pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, wawasan serta teori dari apa yang akan diteliti, dan kesiapan untuk memasuki lapangan(Sugiyono, 2019).

C. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Uqul, Desa Genengan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

Kegiatan penelitian ini didasari oleh fenomena menurunnya disiplin belajar peserta didik saat pembelajaran daring (*online*), karena pandemi covid – 19. Sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian di MI Roudlotul Uqul yang menggunakan media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dan keterangan dari sumber atau informan yang dijadikan dalam penelitian ini mengenai persoalan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

D. Unit Analisis

Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan unit analisisnya pada implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan membahas dan melebar pada persoalan-persoalan yang

jauh dari subyek tersebut. Selain itu, pentingnya penentuan unit analisis ini, agar validitas reabilitas dapat terjaga.

E. Pengumpulan Data dan Sumber data

Data merupakan keterangan - keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa suatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau juga suatu fakta yang didefinisikan melalui simbol, angka, kode, dan lain sebagainya. Data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Triyono, 2013).

Adapun yang menjadi sumber dari data primer dari penelitian ini diantaranya:

- (1) Wawancara dengan Wali Kelas V MI Roudlotul uql
- (2) Wawancara dengan Wali Murid kelas V MI Roudlotul uql
- (3) Observasi terhadap implementasi media buku penghubung di kelas

V MI Roudlotul.

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Buku penghubung di kelas V MI Roudlotul uql.
- (2) Penilaian Sikap
- (3) Dokumentasi implementasi media buku penghubung di kelas V MI

Roudlotul Uql

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang berlangsung adalah wawancara observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur yang dilakukan dengan tatap muka. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan dari segi pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh, di samping itu peneliti juga memakai alat bantu yaitu recording dan alat lainnya di dalam usaha membantu dalam memperlancar jalannya wawancara(Triyono, 2013).

Wawancara dengan wali murid satu kali dan wawancara dengan wali kelas dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pada saat, sebelum dan sesudah pengaplikasian media buku penghubung. Dengan itu peneliti memperoleh data yang akurat.

2. Observasi

Observasi ialah kegiatan dimana adanya pengumpulan data dengan cara yang dikerjakan melakukan pengamatan dan pencatatan di lapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus maupun alamiah. Pengamatan dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- (1) Pengamatan secara langsung
- (2) Pengamatan tidak langsung dan
- (3) Pengamatan partisipasi(Triyono, 2013).

Adapun alat yang digunakan oleh seorang peneliti yakni lembar observasi yang diaplikasikan untuk mengamati aktivitas proses implementasi buku penghubung. Teknik pengamatan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan langsung yakni pengamatan yang dikerjakan sendiri oleh peneliti terhadap objek yang diamati secara langsung tanpa perantara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu istilah lain dari analisis tulisan atau analisis visual terhadap dokumen. Seperti halnya buku harian, surat pribadi, novel, artikel, riwayat hidup, dan lain sebagainya (Tohirin, 2012). Dan juga merupakan komunikasi visual yang dapat dianalisis dengan berbagai cara.

Dalam penelitian ini analisis dokumen yang digunakan berhubungan dengan berkas - berkas atau arsip sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas V MI Roudlotul Uql.

G. Keabsahan data

Pada kali ini terdapat keabsahan data yang berlangsung dalam penelitian, dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdapat 3 jenis yaitu, triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik (Tohirin, 2012). Sedangkan pada penelitian kali ini teknik triangulasi yang diterapkan untuk uji kredibilitas yaitu :

1. Triangulasi sumber yakni sebuah definisi dari istilah kegiatan di dalam menggali kebenaran suatu informasi, dengan melalui berbagai rujukan atau sumber dalam mendapatkan data. Data yang didapat kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan, juga dengan meminta kesepakatan dari sumber data.
2. Triangulasi teknik dapat digunakan dengan memeriksa temuan data dari sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti halnya, data yang didapatkan peneliti melalui observasi, kemudian diperiksa lagi dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Demikian dalam hal penelitian yang berlangsung, peneliti melakukan kegiatan menyamakan hasil data observasi dengan dokumentasi dan dengan data hasil wawancara. Dan juga menyamakan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, dengan berlandaskan temuan yang akurat.

H. Analisis data

Analisis data merupakan komponen yang sangat utama dalam kegiatan penelitian, karena dari analisis data akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data pada umumnya merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikannya. Alhasil diperoleh suatu temuan data berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawabnya (Tohirin, 2012).

Terdapat langkah – langkah peneliti yang dilakukan dalam menganalisis data diantaranya:

1. Reduksi data

Mereduksi data ialah sebuah kegiatan mengikhtisarkan dalam memilih hal-hal primer, juga memfokuskan pada sesuatu hal yang penting menggali tema dan polanya (Triyono, 2013). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian yang berlangsung ini data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi serta dokumentasi di MI Roudlotul uqul, akan dipilih kembali dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika ada data yang dianggap tidak ada sangkut pautnya pada penelitian atau kurang sesuai dengan tujuan penelitian, maka data tersebut tidak akan dicantumkan dalam penelitian ini.

2. Pemaparan data

Langkah selanjutnya yakni pemaparan data yang dapat dipilih sebagai sekumpulan sebuah informasi yang tersusun serta memberikan berbagai kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Tohirin, 2012). Berdasarkan pemahaman dan analisis paparan data, pemaparan data dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan serta memahami suatu kasus dan sebagai titik acuan saat mengambil tindakan.

Setelah data di reduksi dan difokuskan pada perencanaan serta pelaksanaan, selanjutnya akan dilakukan pemaparan data dengan menggabungkan data. Data yang termasuk implementasi buku penghubung dan data yang termasuk dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, akan dikelompokkan dan disusun agar mudah dipahami. Hal ini agar memudahkan

peneliti dalam menarik suatu kesimpulan dan dapat menjawab rumusan permasalahan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data (Triyono, 2013). Rangkuman yang sudah valid dipaparkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Jika data dirasa sudah dapat menjawab fokus penelitian, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil temuan selama peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara, observasi, dan disertai dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul. Berikut pemaparan data yang dapat peneliti sajikan dibawah ini :

1. Langkah – langkah implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.

Pengaplikasian media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sudah banyak dilakukan oleh beberapa sekolah. Untuk tetap meningkatkan disiplin belajar siswa, MI Roudlotul Uqul mengimplementasikan media buku penghubung dalam penugasan siswa. Hal yang mendasari wali kelas dalam mengimplementasikan media buku penghubung dari pada media lain.

Alasan wali kelas memilih media buku penghubung karena ingin adanya interaksi antara wali kelas, wali murid, dan siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan wali kelas, sebagai berikut:

“Kalau kelas 5 ini saya pakaikan buku penghubung bukan media lain, biar orangtuanya tetep harus mendukung anaknya. Sebenarnya

dari WA aja bisa, tp kepinginku ga cuma guru dan orangtua aja, tapi juga melibatkan siswae”

Dari penjelasan beliau diketahui bahwasannya interaksi wali kelas V, wali murid, dan orangtua dianggap sangatlah penting. Alhasil media buku penghubung sangat cocok digunakan dalam meningkatkan disiplin siswa. Terdapat penerapan media buku penghubung pada tahun sebelumnya yang memberikan hasil yang bagus dalam kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Atika sebagai berikut:

“Di tahun kemarin, tahun sebelumnya, sebelum kepala sekolah sekarang itu pernah menerapkan tapi kelas 1 aja. Dan tak lihat, aku baca, ketika guru ngasih komentar tentang anaknya, orangtua tu bales, kayak gitutuh lebih nyampek dan anak perantaranya juga. Ya saya terapkan itu sekarang”

Adanya penerapan buku penghubung pada tahun sebelumnya, membuat wali kelas untuk menerapkan juga buku penghubung di kelas V sekarang. Awal mula penerapan buku penghubung dilakukan pada semester genap. Sesuai dengan penuturan wali kelas, sebagai berikut:

“Karna dilihat semester 1 kayak gitu, mulailah semester genap (2) saya menerapkan buku penghubung”

Didasari dengan adanya problematika pada disiplin belajar anak di semester 1. Wali kelas V mengimplementasikan buku penhubung. Yang merupakan suatu kreatifitas wali kelas dalam mengembangkan buku penghubung yang lama. Sesuai dengan pernyataan beliau, sebagai berikut:

“Buku penghubung khusus kelas v ini saya ciptakan sendiri ya karna saya liat buku penghubung tahun sebelum sebelum kepala sekolah yang sekarang ini, dan otomatis langkah – langkahnya dari saya sendiri.”

Inisiatif wali kelas V untuk mengimplementasikan media buku penghubung karena adanya ide kreatif beliau pada penerapan buku penghubung yang seperti

tahun sebelumnya. Dan menciptakan buku penghubung, isi, serta langkah – langkah sendiri. Namun terdapat perubahan langkah – langkah implementasi buku penghubung yang diciptakan oleh wali kelas V. Sesuai dengan pernyataan beliau, sebagai berikut:

“Ada perubahan, jadi dulu diawal kita mek nulis, nomor, tanggal, tugase apa, tanda tangan aku, sama tanda tangan orangtua. Nah tapi anak –anak ada yang lupa tugasnya dikumpulkan kapan? Akhirnya di keterangan ditulis, dikumpulkan hari apa gitu.”

Dapat diketahui perubahan langkah – langkah dalam implementasi pendukung media buku penghubung yang berkaitan dengan orangtua terjadi karena adanya siswa yang lupa tanggal pengumpulan PR. Selain guru, orangtua juga memegang peranan utama dalam langkah - langkah implementasi pendukung yang berkaitan dengan orangtua, hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Atika Muthaharah selaku wali kelas V sebagai berikut:

“Kalau langkah – langkah buku penghubung itu... awale kan sering lupa yaa, akhire aku gini, nanti Bu Atika buat buku penghubung, nanti disitu harus minta tanda tangan orang tuanya, kalau belum di tanda tangani berarti belum mengerjakan, kan aku uda bilang ke anak anak, terus aku juga bilang ke orangtua di grub WA, (bapak ibu wali murid anak - anak sudah saya bagi buku penghubung itu untuk menulis tugas - tugas yang saya sampaikan di kelas, mohon dicek setiap hari) tak gitukan.”

Dari penjelasan Bu Atika selaku wali kelas V, dapat diketahui bahwa implementasi pendukung yang berkaitan dengan orangtua ada beberapa

langkah yang telah ditentukan oleh Bu Atika, antara lain : (1) wali kelas membuat buku penghubung (2) siswa diberi pengertian untuk meminta tanda tangan orangtua setelah mengerjakan PR (3) wali kelas memberi laporan di grup WhatsApp bahwa telah diberlakukan buku penghubung, agar orangtua bisa mengecek PR siswa setiap hari. Namun dengan seiring berjalannya waktu, siswa dan orangtua mulai jenuh dan lupa terkait penerapan buku penghubung. Alhasil wali kelas mengambil tindakan untuk merubah langkah – langkah pendukung implementasi media buku penghubung yang berkaitan dengan orangtua, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

“Siswa jenuh, bahkan mungkin orangtuanya juga jenuh, itu mungkin karena siklusnya hanya gitu – gitu aja, siswa nulis, terus tanda tangan. Dan langkah awal itu berjalan 3 bulan, dan selanjutnya sampai sekarang pakai langkah yang baru .”

Dapat diketahui terdapat adanya perubahan langkah – langkah implementasi pendukung yang berkaitan dengan orangtua, yang diterapkan setelah 3 bulan penerapan hingga sekarang. Karena siswa dan orang tua mulai merasa lupa dan jenuh terkait siklus penerapan buku penghubung. Sebagaimana penjelasan tambahan Bu Atika, sebagai berikut:

“Nah dalam sehari ada 3 mapel, misal mapel pertama tema, akhir pelajaran kan aku nulis PRnya, nah iku anak - anak juga nulis terus dikumpulkan, aku tanda tangani, dibagi lagi. Terus misalnya lagi ada mapel matematika habis tema, ada PR lagi, ya tulis lagi. Jadi per akhir mapel, PR ditulis di buku penghubung. Kalau mau jadi satu nanti kelihatannya buanyak hehe..”

Ditinjau dari penjelasan Bu Atika bahwa setiap di akhir mata pelajaran, diwajibkan untuk menulis tugas yang akan dikerjakan di rumah. Tidak dilakukan menulis tugas di akhir pembelajaran, karena dengan alasan

wali kelas tidak ingin siswa merasa terbebani. Secara rinci masing – masing langkah implementasi media buku penghubung antara lain: (1) Guru menulis tugas atau PR di papan tulis (2) Siswa menulis tugas di buku penghubung masing – masing sesuai yang di papan tulis (3) Siswa mengumpulkan buku penghubung untuk di paraf oleh wali kelas (4) Guru mengembalikan buku penghubung kepada siswa (5) Siswa meminta paraf ke orang tua (6) Guru memberikan info di grup *whatsapp* (7) Siswa mengumpulkan buku penghubung diakhir pembelajaran, dan berulang setiap harinya. Hal ini dijelaskan oleh Bu Atika selaku wali kelas V, sebagai berikut:

“Jadi untuk langkah pertama, saya tulis dipapan tulis PRnya. Ga ada batasan dalam memberikan PR, pokok paling banyak 3 mapel dalam sehari. Yang biasa saya ambil di Buku Siswa Paket, disitu dalam bentuk essay, kan sedikitkan soalnya. Karena menurutku lebih kritis dan jawabannya itu menuntut siswa berpikir lebih dalam.”

Langkah pertama: guru menulis tugas di papan tulis. Tidak ada atasan minimal atau maksimal tugas yang diberikan oleh guru, yang intinya sehari terdapat 3 PR dalam 3 mapel. Tugasnya berupa Essay, karena model tugas yang begitu mengajarkan siswa untuk berpikir kritis tentang jawabannya. Lalu pada langkah kedua, sebagai berikut:

“Siswa menyalin di buku penghubung, ya sesuai dengan yang saya tulis di papan tulis”

Langkah kedua: siswa menulis tugas di buku penghubung masing – masing sesuai yang di papan tulis. Peneliti juga mendapatkan siswa yang kurang disiplin seperti : (1) terdapat 2 siswa yang tidak membawa buku penghubung dan saat ditegur guru, mereka beralasan lupa. Lalu guru

menimpali alasan mereka bahwa juga sudah diingatkan di grub WhatsApp. Reaksi 2 siswa tersebut tetap menggunakan alasan lupa sambil meneruskan penulisannya di selembar kertas sebagai pengganti buku penghubung. (2) terdapat 1 siswa tidak menulis tugas di papan tulis, bahkan mengganggu temannya yang sedang menulis. Seketika Bu Atikah menegur siswa tersebut untuk menyelesaikan penulisannya. Lalu langkah ketiga sebagai berikut:

“Siswa mengumpulkan buku penghubung untuk ditanda tangani saya dan selalu saya cek, kan setelah anak anak nulis PRnya. Ya berarti anak – anak nulis semua, tugasnya apa, dikumpulkan kapan, gitu. Aku ngecek supaya memastikan siswa, jadi anak – anak biar tahu, oh ini lo dicek, gitu”

Langkah ketiga: siswa mengumpulkan buku penghubung untuk di paraf oleh wali kelas. Guru selalu mengecek tulisan siswa terkait tugas dan pengumpulan tugas. Dan itu dilakukan oleh guru untuk memastikan penulisan siswa. Menurut hasil observasi peneliti di lapangan, guru saat mengecek tulisan siswa. Menemukan satu siswa yang dalam penulisan tugas belum lengkap, namun sudah dikumpulkan. Alhasil guru menyuruh satu siswa tersebut untuk melengkapi tulisannya. Lalu langkah keempat sebagai berikut:

“Buku penghubung dikembalikan setelah doa. Jadi ambil buku penghubung, terus salim, terus pulang. Saat itu tak panggil satu - satu sama tak bilangi, missal tulisane jelek tah, kalau gak belajarnya tak suruh serius lagi ya gituwes mba. Dan untuk anak yang udah bagus, pokok bagus semua. Ya aku bilang, tingkatkan lagi, gitu aja hehee”

Langkah keempat: guru mengembalikan buku penghubung kepada siswa. Buku penghubung dikembalikan di akhir pembelajaran. Karena sekalian dengan jam pulang sekolah. Taklupa wali kelas memberikan nasehat

untuk siswa yang sudah disiplin dan kurang disiplin. Seperti kalimat pujian atau kalimat teguran. Lalu langkah kelima, sebagai berikut:

“Awal mau menerapkan buku penghubung aku sosialisasikan di grup WA. Jadi orangtua ya paham apa tugasnya. Kalau setiap ada PR, aku bilang di WA pada waktu itu aku ga sempet. Dan setelah 3 bulan pertama itu ga jalankan. Langsung aku fotokan pas aku nulis di papan tulis tugasnya apa.”

Langkah kelima: siswa meminta paraf ke orang tua. Cara guru mensosialisasikan tugas orang tua dalam buku penghubung yaitu dijelaskan secara spesifik melalui grup WhatsApp. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan wali murid, sebagai berikut:

“Jadi pas awal awal mau pakai buku penghubung itu, ya dijelaskan sama Bu Atika di grup. Pokok orangtua harus ngecek sama tanda tangan gitu mbak. Kalau saya sendiri, ya sudah melakukan langkah – langkah tersebut”

Wali murid telah diberikan sosialisasi terkait tugas dan peran orangtua dalam penerapan buku penghubung. Dan wali murid telah melaksanakan tugasnya tersebut dengan benar. Lalu langkah keenam sebagai berikut:

“Karena meskipun ada buku penghubung, ga semua siswa nyampaikan ke orangtua, dan orangtua gamau ngecek. Yauda tugasnya saya foto, kirim ke grup WA. Aku hanya mengirim, itu untuk penguatan aja. Jadi orangtua ga sampe bilang (ga ada PR kok katanya anak saya).”

Langkah keenam: guru memberikan info di grup wa. Langkah ini fungsinya untuk bahan penguatan guru. Agar tidak ada alasan orangtua terkait tugas siswa. Melalui grup WhatsApp berupa foto, wali kelas memberitahu PR siswa. Di langkah kelima ini guru tidak harus menunggu respon orang tua

untuk tau bahwa langkah ini telah dilewati. Melainkan guru hanya sebatas mengirim PR siswa. Lalu langkah ketujuh, sebagai berikut:

“Dikumpulkannya nih diakhir pembelajaran bertepatan saat anak nulis tugas hari ini yang terbaru, sambil saya lihat PR yang kemarin juga. Ya biar ga kerja dua kali gitulo mbak. Jadi ya ngumpulkan, ya saya cek. Contoh hari senin kan aku ada 2 mapel tema sama bahasa jawa nih, eh selasa ada tema lagi tapi bahasa jawa Senin depan. Jadi ya besok tema dikumpulkan, terus yang bahasa jawa Senin depan. Pokok seriap mapel 1 minggu 1 kali, kecuali matematika 2 kali seminggu. Ya pokok langkah – langkahnya kembali lagi kayak tadi.”

Langkah ketujuh: siswa mengumpulkan buku penghubung diakhir pembelajaran. Pengumpulan buku penghubung ini juga bersamaan pengecekan wali kelas terkait penulisan PR yang selanjutnya. Dan pengumpulan bukun penghubung itu tergantung jadwal per-mata pelajaran, yang dilakukan di akhir pembelajaran. Wali kelas memilih akhir pembelajaran karena untuk tidak menguras banyak waktu, dan tidak kerja berkali – kali. Langkah selanjutnya kembali seperti alur kegiatan diawal, dan berulang.

2. Evaluasi implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.

Evaluasi implementasi media buku penghubung, ditandai saat wali kelas menjelaskan perubahan langkah – langkah sebagai bahan evaluasi. Hal ini sesuai dengan penuturan beliau, sebagai berikut:

“Ya aku menyadari karena langkah awal dalam buku penghubung hanya berjalan 2/3 bulanan. Ya saya coba kirimlah tugas siswa dalam bentuk foto ke grub WA. Kalau ga gitu nanti ada miskom mbak, antara guru, orangtua, dan anak”

Dimulai dengan evaluasi implementasi, guru menjelaskan perubahan langkah-langkah sebagai bahan evaluasi, yakni langkah awal tanpa wali kelas memberikan informasi terkait tugas siswa di grub WhatsApp, itu hanya berjalan 2/3 bulan. Sedangkan langkah yang mengharuskan agar tidak tyerjadi miss communication antara wali kelas, orangtua, dan siswa. Akhirnya wali kelas memberi informasi tugas siswa di grub WhatsApp. Adapun menurut wali murid, terkait evaluasi penerapan buku penghubung, sebagai berikut:

“Ya saya ngecek gak ngecekpun, anak saya pasti minta tanda tangan saya mba setiap hari. Ya berarti saya ga merasa terbebani atau terkendala se mbak terkait langkah – langkah implementasi buku penghubung. Ya tapi kalau bu atikah sama ngirim foto di grub, ya saya juga enak mbak, tinggal liat aja, bek e anak saya lupa.”

Dalam evaluasi langkah – langkah implementasi media buku penghubung menurut wali murid, sejauh ini tidak membebani dan tidak terkendala apapun. Karena siswa melakukan langkah – langkah implementasi

dengan baik dan benar, sehingga wali murid merasa termudahkan. Dan juga informasi wali kelas di grup WhatsApp membantu wali murid dalam mengingatkan siswa. Dalam wujud pengaplikasian media buku penghubung di MI Roudlotul Uqul dapat ditinjau keberhasilannya melalui evaluasi implementasi media buku penghubung. Sebagaimana evaluasi bisa dilakukan oleh wali kelas V, yakni berikut penjelasan yang diberikan terkait evaluasi media buku penghubung sejauh ini :

“Sekarang inikan udah semester 2 akhir ya, nah aku penerapan itu semester 2 awal, kayak 1 bulan kemarin tuh gapati berjalan deh, kan aku lihatnyaa.. ehh ternyata buku penghubung anak - anak itu tetep. Ehh ternyata meskipun ada buku penghubung juga ga semua aktif. Di awal awal aktif sih, mungkin yawes lelah yaa kesel. Dan ternyata buku penghubung ga seefektif pikirku ya jadi aku juga tak fotokan di grup WA. Jadi orangtua ga ada alasan. Pernah sehari ga ada yang ngerjakan, tapi ya tetep itu itu aja.”

Dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi media buku penghubung sejauh ini sangat membantu diawal – awal penerapan, namun 1 bulan terakhir di semester 2 mulai terkendala dari siswa dan orangtua yang mulai jenuh. Dilakukanlah pemberitahuan PR di WhatsApp. Dan juga terlalu banyak kendala dari siswa dan wali murid tadi dalam mengimplementasikan media buku penghubung. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Bu Atika, sebagai berikut :

“Alasannya anak – anak ya tetep lupa, dan ada orangtua yang tidak ngecek PR di buku penghubung...”

Beberapa orangtua juga menjelaskan pentingnya media buku penghubung pada pemaparan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti

dengan Narasumber langsung wali murid dari siswa kelas V, yakni Bu Leli sebagai berikut :

“Yaa, sangat membantu dalam hal kedisiplinan.”

Adapun imbuhan hasil wawancara dengan Narasumber wali murid yang lain, yakni Bu Rika sebagai berikut :

“Yaa, sangat membantu untuk disiplinnya siswa. Alhamdulillah maya tanggungjawabnya sudah, walaupun tanpa buku penghubungpun bisa ngoten lo.”

Dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi media buku penghubung sejauh ini sangat membantu, namun jika dilakukan pemberitahuan PR di WhatsApp. Karena media buku penghubung hanya bisa berjalan sementara tidak bisa dengan jangka waktu panjang. Dan juga terlalu banyak kendala dari siswa dan wali murid dalam mengimplementasikan media buku penghubung. Banyak usaha yang dilakukan wali kelas V untuk memberi jera pada siswa dan pemberitahuan ke orangtua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“emm aku pernah sampai gini nih (anak anak tak suruh baris didepan papan tulis, tak foto jebret. Tak kirimkan ke grub) sambil bilang (mohon nggeh anak anak ini untuk diingatkan kembali tugasnya, dibuku penghubung juga sudah ditulis, tak konokno. Terus aku juga pernah japri ke orangtuanya (pak buk mohon maaf..) gitu.. ”

Dengan begitu wali kelas memberikan tindakan pada kendala yang mengganggu implementasi media buku penghubung. Yakni dengan menegur siswa yang tidak disiplin dengan cara baris didepan kelas, lalu difoto. Selanjutnya wali kelas mengirim foto tersebut ke grub WhatsApp. Dan

ditambahkan kalimat peringatan untuk orangtua agar lebih mengecek dan memperhatikan PR siswa.

Dalam alasan wali kelas memilih media buku penghubung yang diterapkan di MI Roudlotul Uqul kelas V, dapat menunjukkan perkembangan sikap anak dalam hal kedisiplinan, jujur dan tanggung jawab. Pernyataan ini sesuai dengan pemaparan wali kelas V, sebagai berikut :

“Berarti perkembangan belajare tekun, yaa afektif lebih ke perkembangan kedisiplinan, kejujuran, (di tanda tangani dewe apa di tanda tangani orangtuae bener).”

Dapat diketahui bahwasannya implementasi media buku penghubung menunjukkan 2 perkembangan belajar anak. Yang pertama kognitif, yakni perihal mengerjakan tugas atau PR. Dan yang kedua afektif, yakni perkembangan sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Dalam penilaian sikap, wali kelas V di MI Roudlotul Uqul menulisnya setiap per Tema, hal ini sesuai dengan penuturan beliau, sebagai berikut:

“Nah untuk perkembangan kedisiplinan itu bisa dilihat pada tema 6, misal tema 6 bulan September gitu, Oktober tema 7, terus November tema 8, terus kayak gitu. Jadi catatan penilaian sikapnya pertama. Soale di MI yang di titik beratkan itu administrasi dilengkapi di temanya dulu”

Ditinjau dari penuturan Bu Atika yakni, penilaian sikap yang meliputi disiplin, tanggung jawab dan kejujuran. Dapat dinilai dan ditulis setiap per Tema, karena administrasi Tema lebih diutamakan di MI tersebut. Sesuai dengan imbuhan beliau, sebagai berikut:

“Haruse lek penilaian sikap itu setiap hari lah kalau setiap hari butuh ginian banyak (sambil memegang lembar penilain sikap) jadi aku nilainya pertama, lihatnya secara keseluruhan gitu sih.”

Wali kelas V tidak menggunakan catatan harian atau anekdot, dikarenakan menurut beliau tidak ekonomis. Maka dari itu diterapkannya penilaian sikap setiap Tema pada tiap bulan. Terdapat evaluasi kedisiplinan terhadap implementasi media buku penghubung. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Atika, sebagai berikut:

“Jelas yang saya tingkatkan ya kognitif, afektif se. Kedisiplinan itu masuk afektif dan kognitif saat pengerjaan tugasnya tadi. Lumayan untuk masalah kedisiplinan, andai aku pinter pinter lagi buat nyiasati anak yang ga disiplin, paling ya tambah bagus. Berarti ya kurang teratasi mbak. Masalaha aku capek mbak hehe. Lek pertama kan di semester satu sampai 14 anak, dan setelah pakai buku penghubung, terus sampai WA, ya berkurang jadi 7 anak. Entah karena buku penghubung, atau karena informasi di WA, dan atau karena mereka tahu polaku”

Dapat diketahui bahwa yang ditingkatkan pada evaluasi masalah kedisiplinan adalah dari segi kognitif yaitu dalam hal penugasan, dan afektif yaitu dalam hal kedisiplinan, tanggungjawab, dan jujur. Menurut wali kelas, kedisiplinan lumayan kurang teratasi, karena dari semester 1 terdapat 14 anak yangt kurang disiplin., dan di semester 2 menjadi 7 anak. Menurut wali kelas kedisiplinan dapat diukur dengan ketuntasan tugas, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Nah itu bisa dilihat pada ketuntasan tugas aja, kalau disekolah mulai dateng sampai pulang, menurutku sudah disiplin.”

Menurut pendapat wali kelas sejauh ini, kedisiplinan siswa mulai datang sampai pulang sekolah sudah dikatakan baik. Dan hanya di penugasan saja yang kurang disiplin, alhasil kedisiplinan dapat diukur pada ketuntasan tugas. Didukung dengan penuturan guru sebelumnya terdapat 7 dari 14 siswa

yang meningkat dalam disiplin belajar, setelah implementasi buku penghubung. Begitu juga terdapat karakter lain menurut orangtua yang didapat anaknya setelah implementasi buku penghubung. Sesuai dengan penjelasan, sebagai berikut:

“Ya kejujuran mbak, soalnya dulu pernah, tapi ga sering. Bilang kalau ga ada PR. Tapi setelah ada buku penghubung, terus Bu Atikah kirim PRnya di grub WA. Ya jadi semakin jujur, apapun masalahnya pokok ya sering bilang gitu si mbak.”

Dalam keterangan wali murid terdapat karakter yang muncul setelah implementasi buku penghubung yakni sikap kejujuran. Dalam segala hal, siswa selalu menunjukkan sikap kejujuran. Terdapat tindak lanjut dalam implementasi media buku penghubung menurut Bu Atika selaku wali kelas V, sebagai berikut:

“Menurut saya ya bagus kalau dilanjutkan, karena bisa mengatasi anak – anak yang kurang disiplin tadi loh, ya intinya dari aku sendiri harus pinter juga sih dalam mensiasati anak yang kurang disiplin tersebut, entah bisa dipakai hukuman gitu.”

Menurut wali kelas, buku penghubung bagus untuk dilanjutkan penerapannya, karena bisa mengatasi anak yang kurang disiplin. Dan juga siasat wali kelas dalam hal pemberian hukuman untuk memberi jera. Adapun prespektif wali murid Bu Rika selaku orangtua dari siswa yang memiliki predikat siswa teladan, dalam implementasi media buku penghubung, sebagai berikut:

“Pokok buku penghubung menurut saya penting banget mbak, penting wes, soalnya ya tadi anak – anak jadi disiplin dan tahu tanggung jawabnya gituloh mbak. Inikan pakainya cuma pas kelas 5 dan kalau bisa mulai kelas 1 diwajibkan pakai buku penghubung, biar tambah enak.”

Dan prespektif wali murid terhadap implementasi media buku penghubung tetap harus dilanjutkan, dan bahkan bisa di implementasikan mulai kelas 1 sampai kelas 6. Agar siswa lebih memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab.

3. Faktor pendukung, penghambat dan solusi guru pada implemetasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.

a. Faktor pendukung

1. Kerjasama orang tua

Hal ini dipertegas dengan penuturan wali kelas V dari hasil evaluasi beliau, yang ditemukan faktor pendukung, sebagai berikut :

“Jelase dukungan orangtua pas ngecek PR di buku penghubung ituwes,, ya pokok perhatian gitu sih mbak.”

Faktor pendukung dalam implementasi media buku penghubung yang berkaitan dengan kerjasama orangtua adalah kontrol orangtua seperti perhatian dan pengecekan terkait PR siswa.

2. Kerjasama siswa

Sikap andil kerjasama siswa juga merupakan faktor pendukung. Sebagai berikut penjelasan Bu Atika selaku wali kelas tersebut:

“Kedisiplinan, tanggungjawab, dan kejujuran anak itu sangat membantu lo mbak, soalnya kan dia perantara orangtua dan aku.”

Siswa yang merupakan perantara wali kelas dan orangtua dalam implementasi media buku penghubung. Siswa yang tanggung jawab, disiplin, juga jujur, yang merupakan faktor pendukung.

3. Faktor teknologi

Peran teknologi dalam pembelajaran semakin penting. Salah satunya aplikasi WhatsApp, sesuai dengan penuturan wali kelas V, sebagai berikut:

“ya Alhamdulillah ada grub WA itu, jadi aku ga ngejapri satu satu, terus ga ada alasan jugakan buat siswa sama orangtua terkait PR”

Via WhatsApp merupakan faktor pendukung dalam hal penyampaian informasi terkait tugas siswa kepada orangtua, karena lebih mudah untuk digunakan.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya Kontrol orang tua

Adapula hambatan dalam implementasi media buku penghubung yang berhubungan dengan peran orangtua. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara wali kelas sebagai berikut:

“Hambatan menurutku yoikuu, kontrol orang tua, wes ditulis tapi ga dikerjakan. Yo gausa tanya saya di WA, orangtua kan langsung bisa lihat buku penghubung.”

Kurangnya kontrol orangtua dalam hal penugasan siswa merupakan faktor penghambat, karena akan memberatkan di wali kelas, dan tugas siswa semakin terbengkalai.

2. Beberapa siswa kurang kooperatif

Masih saja terdapat siswa yang lupa dalam hal penugasan, walaupun sudah diterapkan media buku penghubung. Sesuai dengan penjelasan wali kelas, sebagai berikut:

“Sampai mau habis semester 2 ini, ada 7 anak yang masih kurang disiplin. Alasannya lupa ga bawa buku, atau bukunya hilang tah, pokok gituwes.”

Menurut wali kelas selama semester 2 akan habis masih saja ada siswa yang kurang disiplin dengan berbagai alasan terkait tugas.

c. Solusi

Terkait hambatan dalam implementasi media buku penghubung, dalam menanggulangi hambatan tersebut, wali kelas V memberikan solusi, sebagai berikut :

“Terus tak bilangi (buku penghubung iku gausa di tokno tekok tas, buku penghubung iku bawaken setiap hari, Lek ga dikasih PR nanti ga belajar. Juga nulis di buku penghubung, dan laporan di WA. Bahkan ada yang saya foto terus dikirm ke WA orangtua, baru takut. Lah terus yang kayak gitu, apa fungsine buku penghubung, yo gakk??... tapi ada kok siswa yang ga punya HP. Dan ketika aku ngeshare di grub pun, ada sing gatau. Soale ada siswa yang dia punya HP, tapi kalo ada pengumuman dia gatau. Jadi gelek ga ngerjakan PR.”

Buku penghubung dianggap merupakan salah satu alat komunikasi antara guru, siswa, dan orangtua. Solusi yang diterapkan oleh Bu Atika adalah memperingatkan siswa untuk membawa buku penghubung setiap hari. Yang menggunakan buku penghubung dengan perantara siswa dan WhatsApp

pemberitahuan langsung yang ditujukan ke orangtua, yang dua cara tersebut dilakukan secara bersamaan.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi yang telah berlangsung, didapatkan jika pada MI Roudlotul Uqul memiliki permasalahan utama dalam masalah kedisiplinan padahal kedisiplinan merupakan salah satu hal terpenting dalam keberhasilan proses belajar. Salah satu nilai karakter utama dalam Pancasila yaitu kemandirian, dan kedisiplinan terdapat di dalam poros pendidikan pada nilai karakter mandiri dikarenakan karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku untuk tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan tujuan, harapan, mimpi dan cita-cita. Hal tersebut dijelaskan pada dalam Kemendikbud (2016), jika siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, disiplin, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat(Kemendikbud, 2016).

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan, dan salah satu tugas guru yang dalam pendidikan yaitu memastikan siswa memiliki nilai karakter yang baik. Menurut Ramayulis, guru menjadi sosok yang memiliki andil besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pendidikan(Ramayulis, 2013). Penanaman karakter dalam pendidikan juga telah diamanatkan seluruh penyelenggara pendidikan, dengan mengusung tema penguatan pendidikan karakter. Memaknai pendidikan karakter sebagai suatu pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya

mengarahkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation,) tentang suatu hal mana yang peserta didik menjadi mengerti atau paham (kognitif), tentang tentang suatu hal mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif), dan juga nilai yang baik dan bisa melakukan (psikomotor)(Gunawan, 2012).

Dalam penanaman kedisiplinan pada peserta didik perlu diupayakan untuk membiasakan karakter disiplin pada peserta didik. Pendidikan karakter terutama karakter disiplin dapat ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian(Kemendiknas, 2010). Salah satu metode untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru di MI Roudlotul Uqul mengimplementasikan media buku penghubung dalam penugasan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Buku penghubung menjadi salah satu media komunikasi untuk menghubungkan antara orang tua murid dengan guru yang berisi laporan terkait kegiatan dan juga perkembangan anak di sekolah. Hal ini agar mempermudah orang tua dan guru untuk penerapan pola asuh yang selaras anatar siswa di sekolah dan di rumah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Fungsi buku penghubung antara lain: (1) Sebagai alat komunikasi antara guru dan orangtua; (2) hubungan sekolah dengan orangtua siswa; (3) hubungan sekolah dengan masyarakat; (4) sebagai alat pembentuk sikap; (5) memacu anak untuk disiplin; (6) sebagai alat control(Husni, n.d.).

Latar belakang guru MI Roudlotul Uqul untuk mengimplementasikan buku penghubung karena siswa sering lupa untuk

mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah) dan orang tua tidak mengetahui jika anaknya mendapatkan PR dari guru. Mengimplementasikan media buku penghubung merupakan ide kreatif dari guru MI Roudlotul Uqul Genengan. Isi dan juga langkah-langkah dalam buku penghubung yang diterapkan di MI Roudlotul Uqul Genengan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi di MI Roudlotul Uqul Genengan, sehingga guru, orang tua murid, dan juga murid dapat mudah dalam mengisi pelaksanaan implementasi buku penghubung agar dapat berjalan sesuai tujuan dan mendapatkan hasil secara maksimal.

Orang tua sangat berperan dalam memantau perkembangan dan juga mengetahui aktifitas siswa di sekolah, karena disiplin belajar tidak hanya berlaku di sekolah tetapi juga di kehidupan sehari-hari. Menjelaskan jika aktivitas monitoring merupakan hal yang penting pada proses kedisiplinan belajar. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk memantau aktivitas harian dan perkembangan anak oleh orang tua yang menitipkan anaknya untuk menimba ilmu kepada sekolah sekaligus pendidik (Suryatiningsih, 2014). Maka dari itu guru MI Roudlotul Uqul Genengan memberikan sosialisasi kepada orang tua dan bekerjasama secara intens agar implementasi buku penghubung dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang disiplin dalam belajar. Isi dari sosialisasi tersebut meliputi maksud dari buku penghubung, tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, serta lingkup tanggungjawab orang tua dalam implementasi media buku penghubung. Sosialisasi implementasi media buku penghubung juga diberikan kepada

siswa, agar siswa paham bagaimana alur pelaksanaan dalam program tersebut.

1. Langkah – langkah implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.

Implementasi media buku penghubung yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan menjadi suatu hal yang efektif, sesuai dengan yang dijelaskan dalam (Depdiknas, 2003) buku penghubung adalah media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan secara timbal balik dalam bentuk tertulis mengenai hal-hal yang bersifat pembinaan, perbaikan, dan peningkatan mutu hasil belajar anak didik. Penerapan buku penghubung harus memiliki detail langkah-langkah pelaksanaan agar penerpana buku penghubung yang telah ada dapat dilaksanakan secara maksimal dan mendapatkan hasil yang diinginkan, terlebih dalam meningkatkan disiplin belajar. Implementasi media buku penghubung memerlukan peran dari pihak sekolah yaitu guru, murid, serta yang terpenting keikutsertaan orang tua dalam proses tersebut. Dengan komunikasi yang baik implememtasi media buku penghubung dapat berjalan dengan baik juga, komunikasi dalam buku penghubung meliputi komunikasi guru dengan orang tua, guru dengan siswa, siswa dengan orang tua. Rostina (2018) menjelaskan jika komunikasi berarti merupakan proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain, efektivitas suatu komunikasi ditandai dengan

lima hal yaitu kontak sosial, atribut-atribut, masalah dalam proses komunikasi, empati dan umpan balik(Rostina, 2018).

Terdapat langkah-langkah dalam implementasi media buku penghubung yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan. Langkah-langkah yang sudah ada sudah disesuaikan agar mudah dipahami oleh siswa dan juga orang tua, sehingga dapat diimplementasikan dengan tepat.

Guru MI Roudlotul Uqul Genengan memanfaatkan grub *WhatsApp* orang tua siswa untuk mensosialisaikan kepada orang tua siswa tentang peraturan dan juga peran orang tua agar memantau tugas yang diberikan oleh guru setiap hari pada buku penghubung yang sudah tersedia. Keikutsertaan orang tua sebagai lingkungan sosial terdekat sangatlah penting dalam membentuk disiplin belajar pada siswa. Faktor sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan, seperti menurut selain faktor psikologi dan juga faktor perorangan, faktor sosial juga sangat berpengaruh karena dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang(Sumantri, 2010).

Pelaksanaan implementasi media buku penghubung di MI Roudlotul Uqul Genengan memiliki beberapa langkah-langkah yang sudah terlaksana hingga saat ini. Meskipun terdapat beberapa kali perubahan secara format dalam, peraturan dan juga langkah-langkah yang diterapkan, implementasi media buku penghubung sudah berjalan dengan cukup efektif dalam

membantu meningkatkan disiplin belajar pada siswa MI Roudlotul Uqul Genengan.

Langkah pertama dalam penerapan media buku penghubung pada MI Roudlotul Uqul Genengan yaitu pencatatan tugas. Pencatatan tugas dilakukan oleh guru MI Roudlotul Uqul Genengan di papan tulis. Tugas yang diberikan guru MI Roudlotul Uqul Genengan berupa *essay*, karena model tugas yang begitu mengajarkan siswa untuk berpikir kritis. Terlepas dari buku penghubung, melatih siswa untuk berfikir kriti juga dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan belajar oleh siswa. Berfikir kritis menjadi salahsatu bagian dari pendidikan karakter yang menurut Gunawan dapat menanamkan habituation, kognitif, afektif, dan juga psikomotor yang menu jang dalam kedisiplinan siswa.

Langkah selanjutnya dalam implementasi buku penghubung di MI Roudlotul Uqul Genengan yaitu siswa menulis tugas di buku penghubung masing – masing sesuai yang di papan tulis. Dalam menulis tugas pada buku penghubung dilakukan setelah satu mata pelajaran selesai. Maka dalam satu mata pelajaran siswa akan mendapatkan tugas yang harus ditulis di buku penghubung.

Langkah ketiga yaitu siswa mengumpulkan buku penghubung untuk di paraf oleh wali kelas. Tujuan paraf guru setelah siswa menulis soal tugas yang diberikan yaitu untuk memvalidasi soal yang diberikan sudah sesuai dengan yang diberikan oleh guru agar tidak terjadi kesalahn dalam mengerjakan tugas.

Langkah keempat yaitu guru mengembalikan buku penghubung kepada siswa. Buku penghubung yang sudah diperiksa oleh guru akan dikembalikan kepada siswa untuk dibawa pulang. Pengembalian buku penghubung dilakukan saat akhir pelajaran sebelum siswa pulang. Dalam pengembalian buku penghubung kepada siswa, guru memberikan pengarahan dan juga nasihat kepada siswa, baik untuk yang sudah disiplin agar mempertahankan kedisiplinannya, sedangkan untuk siswa yang kurang disiplin guru memberikan nasihat dan juga arahan kepada siswa agar siswa menjadi lebih disiplin.

Langkah kelima adalah siswa meminta paraf ke orang tua. Setelah buku penghubung dibawa pulang, siswa harus meminta paraf kepada orang tua nya. Hal tersebut merupakan cara guru MI Roudlotul Uqul Genengan mensosialisasikan jika siswa mendapatkan tugas. Langkah tersebut juga menjadi sarana orang tua untuk memantau perkembangan siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut karena buku penghubung orang tua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya di sekolah, karena tanggung jawab dalam proses pembelajarn tidak hanya tertumpu pada guru, tetapi juga harus melibatkan orang tua, sehingga orang tua tidak acuh dengan perkembangan belajar anaknya di sekolah(Rostina, 2018).

Selanjutnya langkah keenam yaitu guru memberikan informasi di grup *WhatsApp* orang tua siswa dan informasi yang diberikan oleh guru MI Roudlotul Uqul Genengan pada grub *WhatsApp* orang tua siswa berupa foto tugas yang diberikan dan juga tanggal pengumpulan tugas Langkah ini

berfungsi untuk penguatan informasi yang diberikan oleh guru. Selain tugas yang ada pada buku penghubung, untuk mengantisipasi siswa lupa akan tugas yang diberikan oleh guru, orang tua juga perlu mengetahui tugas yang diberikan kepada siswa mulai dari awal tugas tersebut diberikan. Terlebih lagi jika orang tua bisa memantau siswa dalam mengerjakan tugas di rumah.

Langkah terakhir yaitu siswa mengumpulkan tugas dan juga buku penghubung diakhir pembelajaran. Sesuai peraturan yang ada tugas dinyatakan sudah selesai jika terdapat tanda tangan orang tua siswa pada buku penghubung. Pada tahap keenam ini juga berkaitan dengan buku penghubung beserta tugas selanjutnya. Pengumpulan buku penghubung disesuaikan dengan jadwal per-mata pelajaran dan dilaksanakan yang dilakukan di akhir pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya langkah-langkah dalam implementasi media buku penghubung di MI Roudlotul Uqul Genengan terdapat tujuh tahap, yaitu (1) pemberian tugas oleh guru, (2) siswa menyalin tugas yang diberikan, (3) siswa mengumpulkan buku penghubung untuk di periksa dan diberikan paraf oleh guru, (4) guru mengembalikan buku penghubung kepada siswa untuk dibawa pulang pada akhir pembelajaran, (5) selanjutnya siswa meminta paraf ke orang tua agar orangtua mengetahui jika anaknya mendapatkan tugas dari sekolah, (6) untuk menguatkan informasi, guru memberikan informasi juga kepada orang tua melalui grup *WhatsApp* orang tua siswa mengenai tugas yang diberikan, (7) yang terakhir siswa mengumpulkan buku penghubung diakhir pembelajaran.

2. Evaluasi implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.

Sesuai hasil wawancara guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa MI Roudlotul Uqul Genengan, implementasi media buku penghubung yang sudah berjalan di MI Roudlotul Uqul Genengan terdapat beberapa perubahan dan juga penyesuaian sebelum buku penghubung yang sudah digunakan sekarang ini, perubahan tersebut meliputi format dan juga pelaksanaan buku penghubung. Perubahan format pada buku penghubung yang pertama kali diterapkan hanya memiliki format nomor, tanggal, isi tugas, tanda tangan guru, dan juga tanda tangan orang tua. Dengan format tersebut ternyata masih ada kekurangannya, yaitu tidak adanya tanggal batas akhir pengumpulan tugas, maka siswa sering lupa kapan harus mengumpulkan tugas. maka format dalam penulisan buku penghubung ditambah kolom keterangan yang berisikan batas akhir pengumpulan tugas.

Secara umum buku penghubung memang tidak terdapat format yang pasti, tetapi format yang diterapkan menyesuaikan kebutuhan dalam proses pembelajaran, dan juga format dalam buku penghubung menyesuaikan kegiatan dan juga yang terpenting tujuan dalam implementasi media buku penghubung tersebut. Buku penghubung yang digunakan di MI Roudlotul Uqul Genengan bertujuan untuk memantau kedisiplinan siswa dalam

mengerjakan tugas. Tujuan lain dari mengimplementasikan buku penghubung di MI Roudlotul Uqul Genengan adalah kolaborasi oleh orang tua siswa dan juga guru dalam hal pemantauan dan juga pembentukan kedisiplinan siswa. Karena kedisiplinan dapat membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya sendiri dan juga membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya peserta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin (Novita, n.d.).

Dalam penerapan awal buku penghubung terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan kesalahan informasi yang didapat, terutama informasi kepada orang tua siswa. Setelah berjalan satu bulan, buku implementasi media buku penghubung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mulai dapat berjalan dengan efektif, dari hal tersebut dilihat jika terdapat konsistensi secara terus menerus sehingga penerapan buku penghubung dapat berjalan sesuai langkah-langkah yang ada.

Buku penghubung merupakan kegiatan rutin yang terjadwal yang dilakukan, hal tersebut menjadi suatu pembelajaran penanaman karakter disiplin siswa MI Roudlotul Uqul Genengan, dengan kegiatan yang menjadi rutinitas sehari-hari di sekolah yang bersifat terjadwal dan dilaksanakan secara terus-menerus dan dilakukan peserta didik secara terus menerus. Konsisten setiap saat merupakan penanaman karakter disiplin belajar kepada siswa. Pengkondisian di sekolah dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan disiplin, seperti halnya buku penghubung (Kemendikbud, 2016).

Implementasi media buku penghubung juga dibantu dengan media komunikasi lain yaitu grup WhatsApp orang tua siswa. Selain buku penghubung, guru juga memberikan informasi lebih lanjut melalui grup WhatsApp orang tua siswa untuk lebih memperjelas informasi yang ada pada buku pengantra. Karena dari hasil wawancara terhadap guru MI Roudlotul Uqul Genengan masih saja ada kesalahan informasi, ataupun tidak tersampainya informasi melalui buku penghubung kepada orang tua siswa. Melalui grup whatsapp orang tua siswa guru dapat menyampaikan informasi secara langsung kepada orang tua siswa, tetapi hal tersebut menjadi media sekunder, karena implementasi media buku pengajar merupakan media komunikasi antar guru dengan siswa, siswa dengan orang tua, dan juga orang tua dengan siswa. Komunikasi tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk siswa dalam menyampaikan informasi kepada orang lain.

Menurut Husni buku penghubung memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua agar terjalin komunikasi secara intensif antara sekolah dengan orang tua siswa, buku penghubung juga dapat menjadi metode dalam pembentuk sikap serta memacu anak untuk disiplin dan juga sebagai alat kontrol(Husni, n.d.). Dari hal tersebut memiliki manfaat yang signifikan dalam peran orang tua untuk ikut serta meningkatkan mutu pendidikan siswa. Buku penghubung juga membantu siswa untuk memperoleh kemampuan sosial serta akademik dengan dengan baik. Hal terpenting dalam implementasi buku penghubung yaitu untuk melatih siswa

untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan dan juga tingkah laku-nya di sekolah dan kehidupan sehari-hari

Guru MI Roudlotul Uqul Genengan juga menekankan secara tegas peraturan kepada siswa dalam implementasi media buku penghubung, seperti tugas dapat secara sah dianggap selesai jika sudah mendapatkan tanda tangan dari orang tua. Guru MI Roudlotul Uqul Genengan juga melakukan teguran terhadap siswa dan juga orang tua siswa yang tidak disiplin dengan cara guru memberikan informasi melalui whatsapp kepada orang tua siswa jika anaknya tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sumantri, 2010) jika sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan salah satu gambaran dari sikap disiplin.

Peraturan yang dibuat oleh guru MI Roudlotul Uqul Genengan selaras dengan pengertian dari disiplin belajar merupakan adanya ketundukan peserta didik terhadap peraturan - peraturan yang dapat mensukseskan proses belajar (Nastiti, 2022). Maka dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guna mensukseskan proses belajar sedikit banya harus terdapat peraturan-peraturan yang relevan dan juga berdasar agar tujuan yang diinginkan dapat berhasil (Novita, n.d.)

Hasil wawancara kepada orang tua siswa menunjukkan respon yang positif terhadap implementasi buku penghubung di MI Roudlotul Uqul Genengan. Orang tua siswa menjadi semakin aktif dalam memantau perkembangan belajar anaknya. Orang tua siswa juga memiliki tanggung jawab lebih dalam kedisiplinan belajar anaknya, terutama saat di rumah.

Penerapan buku penghubung juga membuat orang tua merasa terbantu untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar siswa, terutama jika siswa mendapatkan tugas dari sekolah. Pembelajaran kedisiplinan tidak hanya didapatkan oleh siswa, tetapi orang tua mendapatkan pengaruh secara kedisiplinan dan juga kepedulian dalam kedisiplinan belajar siswa.

Selain belajar kedisiplinan dari implementasi buku penghubung, siswa juga mendapatkan pembelajaran tentang kejujuran. Hal tersebut dapat diperoleh dari apakah siswa memalsukan tanda tangan pada buku penghubung, atau dengan jujur meminta tanda tangan kepada orang tua. Tetapi kecurangan tersebut dapat diminimalisir dengan komunikasi antara guru dan orangtua siswa melalui whatsapp.

Dari hasil wawancara kepada guru, didapatkan data jika kedisiplinan siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan meningkat. Hal tersebut berdasarkan jumlah siswa yang melanggar mulai mengurang dalam kurun waktu satu semester. Pada awal implementasi media buku penghubung terdapat 14 siswa yang kurang disiplin, dan setelah menginjak semester kedua menjadi 7 anak.

Maka dapat disimpulkan jika implementasi buku penghubung sudah cukup berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan. Hal tersebut dapat dilihat mengurangnya siswa yang tidak disiplin sebanyak 50%. Evaluasi implementasi media buku penghubung guna meningkatkan kedisiplinan siswa juga tidak terlepas dari hal pendukung lain, seperti komunikasi dengan orang tua siswa melalui *whatsapp* yang dapat dengan mudah diakses, serta adanya teguran oleh guru terhadap siswa dan

juga orangtua jika terdapat pelanggaran kedisiplinan. Selain kedisiplinan, siswa juga mendapatkan pembelajaran tentang komunikasi dan juga kejujuran dalam penerapan buku penghubung di MI Roudlotul Uqul Genengan.

3. Faktor pendukung, penghambat dan solusi guru pada implemetasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.

a. Faktor pendukung

1. Kerjasama orangtua

Dari hasil analisis, implemetasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan sudah berjalan dengan cukup baik karena ada beberapa faktor yang signifikan dalam mensuksekannya. Guru memiliki andil yang besar dalam keberhasilan penerapan buku penghubung agar meningkatnya disiplin belajar siswa. Orang tua memiliki andil yang tidak kalah penting dalam implemetasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Orang tua merupakan lingkungan sosial bagi siswa yang paling dekat. Lingkungan sosial memiliki pengaruh sosial yang mempengaruhi sikap siswa dalam bersikap dan berperilaku salah satunya dalam kedisiplinan belajar siswa(Sumantri, 2010). Orang tua siswa menjadi elemen yang penting dalam

keberhasilan implemetasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, karena penerapan buku penghubung untuk mengkomunikasi dan kontrol secara intens oleh orang tua terhadap perkembangan belajar siswa.

2. Kerjasama siswa

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam implemetasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu kerjasama oleh siswa itu sendiri. Siswa menjadi tokoh pusat dalam penerapan implemetasi media buku penghubung, karena menjadi penghubung untuk orang tua kepada guru, ataupun sebaliknya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh (Sumantri, 2010) jika faktor perorangan atau dalam penelitian ini yaitu siswa, menjadi hal penting terhadap tingkah laku dalam kelas. Sifat siswa, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian.

Komunikasi yang dilakukan siswa sangatlah penting. Implemetasi media buku penghubung dapat menjadi implementasi pembelajaran secara langsung dalam hal komunikasi, kejujuran, serta kedisiplinan.

3. Teknologi

Faktor pendukung lain implemetasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI

Roudlotul Uqul Genengan yaitu teknologi komunikasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya jika penerapan buku penghubung juga dibantu dengan komunikasi melalui grup whatsapp orangtua siswa. Hal tersebut terbukti sangat efektif untuk menjalin komunikasi antara guru dan juga orang tua siswa. Teknologi komunikasi sangat mempermudah informasi yang diberikan oleh guru, dan juga menjadi alat memvalidasi implementasi media buku penghubung.

Tiga faktor tersebut sangatlah penting dalam keberhasilan implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan. Tetapi tidak semua penerapan tersebut dapat dengan mudah berjalan, dikarenakan implementasi buku penghubung tidak sepenuhnya dapat berjalan pada semua siswa. Adapula faktor-faktor yang melatarbelakangi hambatan tersebut seperti kurangnya kontrol orang tua. Tidak semua orang tua siswa dapat ikut andil dalam implementasi media buku penghubung karena terdapat faktor-faktor eksternal lainnya. Adapula orang tua siswa yang acuh terhadap buku penghubung anaknya, dan juga tidak mengikuti informasi yang sudah diberikan melalui grup whatsapp orang tua siswa. Padahal (Andani, 2018) menjelaskan jika buku penghubung sangatlah agar orang tua mengetahui perkembangan akademik anak untuk dapat memberikan tindakan yang arif dan bijaksana.

Selain kurangnya kontrol orang tua, siswa yang tidak kooperatif juga menghambat implementasi media buku penghubung. Dari hasil wawancara,

siswa terkadang berbohong dan selalu beralasan secara berulang-ulang kali untuk tidak mengumpulkan tugas dan juga buku penghubung. (Andani, 2018) menjelaskan jika buku penghubung juga merupakan tanggung jawab siswa, karena buku penghubung menjadi pembelajaran terhadap pendidikan dan tingkah laku siswa di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan merupakan suatu hal yang penting, karena kedisiplinan sangat membantu dalam proses belajar. Selain itu kedisiplinan merupakan nilai karakter dalam Pancasila (Kemendikbud, 2016) Implementasi media buku penghubung menjadi salah satu metode yang cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Untuk meminimalisir faktor penghambat dalam implementasi media buku penghubung, guru menjadi ujung tombak yang sangat penting, komunikasi secara intens dengan siswa dan juga orang tua siswa juga harus selalu berjalan dengan harmonis. Hukuman dan juga teguran dapat menjadi salah satu hal yang efektif dalam mensukseskan implementasi media buku penghubung. Kebijakan-kebijakan yang efektif dan juga relevan bisa menjadi solusi dalam mensukseskan implementasi media buku pengantar guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Dari pemaparan analisis tersebut dapat disimpulkan jika terdapat tiga faktor pendukung implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan, yaitu (1) Kerjasama orang tua, (2) Kerjasama siswa, (3) serta teknologi komunikasi yang tersedia.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya kontrol orangtua

Kurangnya kontrol orangtua dalam hal penugasan siswa merupakan faktor penghambat, karena akan memberatkan di wali kelas, dan tugas siswa semakin terbengkalai.

2. Siswa kurang kooperatif

Selama semester 2 akan habis masih terdapat 7 siswa yang kurang disiplin dengan berbagai alasan terkait tugas. Hal ini sangat menghambat implementasi media buku penghubung.

c. Solusi

Terdapat solusi untuk meminimalisir hambatan seperti peran guru dalam menjalin komunikasi terhadap orang tua siswa beserta siswanya, sesuai menurut (Rostina, 2018) efektivitas suatu komunikasi ditandai dengan lima hal yaitu kontak sosial, atribut-atribut, masalah dalam proses komunikasi, empati dan umpan balik. Juga hukuman dan teguran terhadap siswa dan orang tua siswa, seperti menerapkan kebijakan yang efektif dan relevan terhadap siswa dan orang tua siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan terkait implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan, maka diambil kesimpulan yaitu:

- 1. Langkah – langkah implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.**

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya langkah-langkah dalam implementasi media buku penghubung di MI Roudlotul Uqul Genengan terdapat tujuh tahap, yaitu (1) pemberian tugas oleh guru, (2) siswa menyalin tugas yang diberikan, (3) siswa mengumpulkan buku penghubung untuk di periksa dan diberikan paraf oleh guru, (4) guru mengembalikan buku penghubung kepada siswa untuk dibawa pulang pada akhir pembelajaran, (5) selanjutnya siswa meminta paraf ke orang tua agar orangtua mengetahui jika anaknya mendapatkan tugas dari sekolah, (6) untuk menguatkan informasi, guru memberikan informasi juga kepada orang tua melalui grup *WhatsApp* orang tua siswa mengenai tugas yang diberikan, (7) yang terakhir siswa mengumpulkan buku penghubung diakhir pembelajaran.

2. Evaluasi implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.

Implementasi buku penghubung sudah cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan. Hal tersebut dapat dilihat mengurangnya siswa yang tidak disiplin sebanyak 50%. Evaluasi implementasi media buku penghubung guna meningkatkan kedisiplinan siswa juga tidak terlepas dari hal pendukung lain, seperti komunikasi dengan orang tua siswa melalui whatsapp yang dapat dengan mudah diakses, serta adanya teguran oleh guru terhadap siswa dan juga orangtua jika terdapat pelanggaran kedisiplinan. Selain kedisiplinan, siswa juga mendapatkan pembelajaran tentang komunikasi dan juga kejujuran dalam penerapan buku penghubung di MI Roudlotul Uqul Genengan.

3. Fokus pendukung, penghambat dan solusi guru pada implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan.

Dari pemaparan analisis tersebut dapat disimpulkan jika terdapat tiga faktor pendukung implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan, yaitu (1) Kerjasama orang tua, (2) Kerjasama siswa, (3) serta teknologi komunikasi yang tersedia. Ada juga faktor penghambat implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan, yaitu

(1) kurangnya kontrol orangtua, dan (2) siswa kurang kooperatif. Dari faktor penghambat yang ada, terdapat solusi untuk meminimalisir hambatan seperti peran guru dalam menjalin komunikasi terhadap orang tua siswa beserta siswanya, hukuman dan teguran terhadap siswa dan orang tua siswa, serta menerapkan kebijakan yang efektif dan relevan terhadap siswa dan orang tua siswa.

B. SARAN

Buku penghubung dianggap merupakan salah satu alat komunikasi antara guru, siswa, dan orangtua. Solusi yang diterapkan oleh wali kelas V adalah memperingatkan siswa untuk membawa buku penghubung setiap hari. Yang menggunakan buku penghubung dengan perantara siswa dan WhatsApp pemberitahuan langsung yang ditujukan ke orangtua, yang dua cara tersebut dilakukan secara bersamaan.

1. Bagi Wali kelas V di MI Roudlotul Uqul

Untuk lebih mengembangkan lagi media guna meningkatkan disiplin belajar siswa kelas V yang lebih sesuai dengan karakter siswa juga perkembangan belajar siswa pada zaman ini. Selanjutnya, jika guru ingin meningkatkan disiplin belajar siswa, alangkah baiknya jika dibersamakan dengan penilaian sikap harian. Bisa berbentuk daftar cek atau anekdot.

2. Bagi Peneliti

Peneliti lain yang hendak mengambil topik penelitian yang kurang lebih sama, hendaknya mengambil sudut pandang lain, semisal media untuk

meningkatkan disiplin belajar siswa yang sesuai dengan pendidikan pada zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Fitri. 2018. Skripsi: *Pengembangan Buku Penghubung Aktivitas Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Prosentase Ketuntasan Belajar Program Remedial di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto*. Surabaya: UINSA.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2013. *Tentang Buku Penghubung Siswa SD*. Makassar: CV. Dwira.
- Fred, R David. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Husni, MC. *Tinjauan Pustaka tentang Buku penghubung (online)*. (<https://www.google.co.id/2015/Tinjauan-Pustaka-tentang-Bukupenghubung.html>, diakses 28 mei 2017)
- Imron, Ali. 2011. *Majamenen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2016. *Penguatan Karakter Penerus Bangsa melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*

- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma adu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin, Jakarta : Bumi Aksara
- Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murtafiah, Eli. diterbitkan tanggal 19 Maret 2019. *Pentingnya Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak*. <https://iain-surakarta.ac.id/pentingnya-peran-ibu-sebagai-madrasah-al-ula-dalam-pendidikan-anak/>
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nastiti, Dian. *Penerapan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 1 Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. e-ISSN : 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944 DOI: 10.36312/ . e-ISSN : 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944DOI:10.36312/jisip.v6i1.2629/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index.. Vol. 6 No. 1 Januari 2022
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Gaya Media Pratama

- Naim, Ngainun. Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010
- Novita, Lina dan Siti Maulida Akhsan. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. Jurnal PGSD UNIGA. 2020
- Nuryasana, Endang dan Noviana Desiningrum. Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Inovasi Penelitian. ISSN 2722-9467 (Online). Vol.1 No.5 Oktober 2020
- Peraturan Presiden, No. 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 2017
- Raharjo, Mudjia. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. (<http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>). diakses pada 30 Novembver 2020 pukul 22.40
- Ramayulis. Profesi dan Etika Keguruan. Cet. II. Jakarta: Kalam Mulia. 2013
- Rostina. Pengaruh Penggunaan Buku Penghubung Guru – Orangtua Terhadap Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Siswa di SD Inpres Parangkota Makassar. Artikel Pascasarjana UNM. <http://eprints.unm.ac.id/12712/1/JURNAL%20ROSTINA.pdf>. 2018
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2019

- Sumantri, Bambang. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. *Jurnal Media Prestasi*. Vol 5(3):120- 122. Diakses dalam (<http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article>). 2010
- Suryatiningsih. Model Layanan Monitoring Perkembangan Anak. *Jurnal Infotel* Vol.6 No.1 Mei 2014.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan. Surabaya: Usaha Nasional. 1993
- Tohirin. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling. PT.Rajagrafindo Persada. 2012
- Triwiyanto, Teguh. Pengantar Pendidikan. Cet Ke 4. Jakarta:Bumi Aksara. 2020
- Triyono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013
- Yin, Robert K. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

LAMPIRAN 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 202/Un.03.1/TL.00.1/02/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

10 Februari 2022

Kepada

Yth. Kepala MI Roudlotul Uqul
Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ajeng Prameswari
NIM : 18140103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Proposal : Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar melalui Media Buku Penghubung Siswa Kelas 5 MI Roudlotul Uqul

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19736823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN 2 Surat Balasan Penelitian



**MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUL UQUL
STATUS TERAKREDITASI "A"**

NSM : 111235070175 NPSN : 65715160
Alamat : Jl. Pondok Indah No.29 Telp. 0821-4255-1598 Genengan Pakisaji Malang 65162

Nomor : 005/MI.RU/21.175/C/IV/2022
Lamp : -
Hal : Bukti Penelitian

Malang, 7 Juni 2022

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Ika Nurcahyani, S.T., M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Menerangkan bahwa,
Nama : Ajeng Prameswari
NIM : 18140103
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Media Buku Penghubung dalam Meningkatkan Disiplin Belajar
Siswa di MI Roudlotul Uqul Genengan

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di MI Roudlotul Uqul Genengan. Demikian surat
keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr . wb

Malang, 7 Juni 2022
Kepala Madrasah
(Ika Nurcahyani, S.T., M.Pd.)

LAMPIRAN 3 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Narasumber

Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



Dokumentasi Observasi



LAMPIRAN 6 Transkrip Wawancara

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Wali Kelas

Pertanyaan	Ada / Tidak ada Tanggapan	Keterangan
Berapa jumlah siswa kelas 5?	Ada	Kalo jumlah siswa di kelas 5 ada 35, ini siswa yang paling banyak di kelas 5, laki – laki 17 dan perempuan 18.
Bagaimana karakteristik siswa kelas 5?	Ada	Kalo sampai sejauh ini aku menilai anak anak kelas 5 ini, termasuk anak anak yang aktif mereka tidak bisa menjadi pendengar aja, soalnya aku njelaskan mereka menjawab, aku njelaskan mereka Tanya, contohnya kayak gini (loh bu kalo kayak gini) ya mulai kritis. Tapi kalau kedisiplinan kurang, karena misalnih kayak ginikan belajar daring soale kelas 6 ujian. Nanti habis daring ini pasti hampir setengah siswa gak mengerjakan tugas entah itu 1 atau 2 tugas dan di maple apa aja. Dan kalo ditanya pasti jawabe lupa. Jarang menjumpai bilang gabisa bu. Kecuali aku mancing gini (kamu ga ngerjain karna gabisa ta? Kayak gitukan, tapi diem aja. Ini offline ya. Lah contoh lagi hari selasakan tema, nah anak anak Tanya bu, PR nya dikumpulkan hari apa? Nah ada lagi hari jumat berarti dikumpulkan hari jumat. Laah hari jumat lupaaa, ngunuu. Kalo nyonto ada, tapi ada yang laporan temennya. Tapi kalo ngerjain di sekolah tak anggep ga ngerjakan, jadi hukumane sama kayak yang ga ngerjakan. Apalagi kalo pelajarannya matematika, seringe matematika kan

		satu jenis se, padahal biasanya tema. Missal PR di buku tulis 5 sehari, tapi ya ada yang ga ngerjakan, sehari ga ngerjakan sama sekali ga ada, pasti ada yang ngerjakan satu dua kali gitu.
Apa ada daftar cek atau anekdot untuk mencatat perkembangan disiplin belajar siswa?	Ada	Kalo daftar cek ini ada, masuk dalam penilaian sikap. Nah penilain sikap dilakukan setiap satu tema. Ini mengacunya pada pembelajaran teman bukan sing agama dulu, soale di MI yang di titik beratkan itu administrasi dilengkapi di temanya dulu, jadi yang lainnya berjalan. Nah untuk perkembangan kedisiplinan itu bisa dilihat pada tema 6, missal tema 6, bulan September gitu, oktober tema 7, terus November tema 8, terus kayak gitu. Jadi catatan penilaian sikapnya pertama. Kalo aku sebagai guru sendiri, aku pertama, haruse lek penilaian sikap itu setiap hari lah kalok setiap hari butuh ginian banyak (sambil memegang lembar penilain sikap) jadi aku nilainya pertama, lihatnya secara keseluruhan gitu sih.
Alasan apa yang membuat anda mengaplikasikan buku penghubung?	Ada	Jadi dilatar belakangi tadi karakteristik siswa yang kedisiplinannya kurang, menurutku kurang hamper setengah dari 35 siswa jadi aku buat buku penghubung karna mereka juga seringe alasane lupa, ketika di tulis halaman berapa, yokan mereka ga ada alasan buat lupa gitulo pikirku. Trus di buku penghubung itu formatnya gini nomer, tanggal, tugas, ttd guru, ttd orang tua. Jadi ketika dia sudah mengerjakan, aku ngasih nilai nih di tulis (PR Tema hal ini ini ini..) truss sama anak anak di kumpulkan buat aku ttd I, trus nanti di keterangan itu ditambahi sama anak

		<p>anak, dikumpulkan hari apa.. gitu. Trus ketika dia udah nulis, ehh ga dikerjakan, itu nanti dibawah itu ada catatan guru untuk orangtua sama balasan orangtua itu. Jadi gini misale eee hari ini tidak mengerjakan PR Tema gitu ditulis, nanti jawaban orangtuanya bisa (nggeh nanti diingatkan) ya terserah orangtuanya sih. Itu caraku berhubungan sama orangtua yang murni gak daring, kalo daring ya masih WA.</p>
<p>Bagaimana anda mengkondisikan siswa dalam pembelajaran?</p>	<p>Ada</p>	<p>Kalo langkah – langkah buku penghubung, awale kan sering lupa yaa, akhire aku gini, nantik bu atika buat buku penghubung, nantik disitu harus minta ttd orang tuanya, kalo belum di ttd ii brarti belum mengerjakan, kan aku uda bilang ke anak anak, trus aku juga bilang ke orangtua di grub WA, (bapak ibu wali murid anak anak sudah saya bagi buku penghubung itu untuk menulis tugas tugas yang saya sampaikan di kelas, mohon dicek setiap hari) tak gitukan. Nah dalam seharikan ada 3 mapel, missal mapel pertama tema, akhir pelajaran kan aku nulis PRnya, nah iku anak anak juga nulis terus dikumpulkan, aku ttd, dibagi lagi. Trus misale lagi ada mapel matematika habis tema, ada PR lagi, ya tulis lagi. Jadi per akhir mapel, PR ditulis di buku penghubung. Kalo mau jadi satu nanti kelihatannya buanyak hehe..</p> <p>Tapi kalo anak anak dijelaskan yang memang tidak tahu contohnya fiqih kemarin bab haji, kan di kelas sebelumnya kan belum pernah, jadi anak anak diem. Soalnya penasaran. Trus bab alam barzah belum</p>

		<p>pernahkan. Nahh (loh bu kok kaya gini) wess takok e muacem macem hehee.. jadi dadi guru itu lego gituloh, kita ngomong dia balik Tanya sampek aku pernah di titik kayak gini (kamu diem dulu, sampe aku selesai ngomong), soale aku lali nanti kalo anak anak Tanya. Nanti Tanya di akhir, tapi kalo digituin, nanti anaknya gamau Tanya. Jadi aku gak sering bilang gitu. Jadi aktif kayak percakapan, entah aku ini dianggep konco apa apa gituu ... naah ketika kita ga belajar, sedangkan anak umur segitukan tanyanya spontan, kadang aku pernah sing sampek aku gabisa jawab jadi aku bilange gini, (nanti ya tak carikan) aku gitu ahhaaha.. Soale pertanyaane random, dari banyaknya siswa tu macem macem.</p>
<p>Bagaimana evaluasi anda dalam penerapan buku penghubung ?</p>	<p>Ada</p>	<p>Jadi dalam penggunaan buku penghubung ini, kalo .. eemm sekarang inikan udah semester 2 akhir ya, nah aku penerapan itu semester 2 awal, kayake 1 bulan kemarin tuh gapati berjalan deh, evaluasinya aku.,, kan aku lihatnyaa.. eh ternyata buku penghubung anak anak itu tetep. Yang ga ngerjakan ya tetep iku iku tok, akhirnya .. alasannya ya tetep lupa, terus adalagi orangtua yang bilang... em aku pernah sampe gini nih (anak anak tak suruh baris didepan papan tulis, tak foto jebret. Tak kirimkan ke grub) sambil bilang (mohon nggeh anak anak ini untuk diingatkan kembali tugasnya, dibuku penghubung juga sudah ditulis, tak konokno. Ternyata kan orangtuanya juga ga ngecekkkan. Ya aku cara ngevaluasinya dilihatkan.</p>

		<p>Eehh ternyata meskipun ada buku penghubung juga ha semua aktif. Di awal awal aktif sih, mungkin y awes lelah yaa kesel. Dan anaknya juga tidak gimana yaa ,, emm ikilo buku penghubungku lihaten. Mungkin pengaruh HP juga yaa, jadi kalo ada PR tak fotokan jebrett dan dikirim di WA, itu lebih inget. Mungkin dia lebih penakkan buka HP ketimbang buka tas e cari buku penghubung. Aku sampek seringkan di WA sama anak anak (bu PR nya halaman berapa?) pikirku gini. Loh kan wes ada di buku penghubung, (ayo dibuka buku penghubungnya) dijawab gini (kemarin lupa ga bawa buku penghubung), tak jawab (Tanya temannya). Ya masak aku ngapalin halaman PRnya anak anak. Makannya aku suruh nulis di buku penghubung buat nginget nginget.</p> <p>Dan ternyata buku penghubung ga seefektif pikirku ya jadi aku juga tak fotokan di grub. Jadi orangtua ga ada alasan. Pernah sehari ga ada yang ngerjakan, tapi ya tetep itu itu aja.</p> <p>Aku juga pernah japri ke orangtuanya (pak mohon maaf..) soalnya ibunya ga ada, Cuma bapaknya aja. Jadikan ga ada yang gati gituloh..</p> <p>Soalnya pernah orangtua tu bilang kalo anaknya gabilang kalo ada PR</p>
<p>Dengan penerapan buku penghubung, meliputi apa saja perkembangan belajar siswa bisa ditinjau?</p>	<p>Ada</p>	<p>Buku penghubung sih jalan mek cuman sekedar 1 2 bulan gak selamanya, ternyata masyarakat sekarang tu lebih enakan kayak di WA atau di telfon. Kecuali kita bukan sebagai orangtua yang pekerja dan tipenya yang slalu ngecekin tugasnya anak. Dan rata rata orangtua siswa di MI itu dua duanya</p>

		<p>kerja.</p> <p>Berarti perkembangan belajare yaa afektif lebih ke perkembangan kedisiplinan, kejujuran, (di ttd i dewe apa di ttd i orangtuae bener).</p> <p>Kalo rapotan itu secara personal selama pandemic iki, jadi cuman dijelaskan anaknya masing masing. Ya orangtuanya ada yang cuma ngaputen, ada yang ngeles, dan ada yang jujur terkait anaknya, nyadari. Ada orangtua sing enak an tp ga semua. Padal aku rapotan iku nyampekno banyak, soale anak anak kelas 5 iki, aku merasa banya dapet e, mulai hafalan juz amma, itu program di MI, karna masuk pembiasaan. Jadi setiap pagi sholat dhuha 15 menit, trs pembiasaan mengaji, setiap kelas target suratnya beda beda, kebetulan kelas 5 iku 4 surat, lah ketika 4 surat tadi belum 1 semester sudah selesai dan hafal, jadi suruh buka juz amma lagi, mereka gagelem wes an, padal pasti ada aja yg salah gitulo. Trs sek tetep tak baca tapi selang seling ngunu lo. Trs doa doa sehari hari mulai tidur sampek semuanya aktifitas, sudah semua.</p> <p>Jadi aku di rapotan itu sampek ngomong, (monggo bapak ibu, request lah istilahnya, mau dibelajari apa lagi anak anaknya sama saya?)</p>
<p>Apa saja factor pendukung penerapan penghubung ?</p>	<p>Ada</p>	<p>Jelase dukungan orangtua dan kedisiplinan e arek ee. Meskipun tak kasih buku penghubung, iku nggak satu dua sing bilang (bu buku ku ketinggalan) seringgg. Trus tak bilangi (buku penghubung iku gausa di tokno tekok tas, buku penghubung iku bawaken setiap hari, bu atika ga</p>

		<p> mungkin gak ngekek i PR) .. wkwkwk soale masio sedikit pokok tak kasih PR setiap hari. Lek ga dikasih PR nanti gal belajar.</p>
<p>Hambatan apa yang anda temui dalam penerapan buku penghubung ?</p>	<p>Ada</p>	<p>Hambatan menurutku yoikuu, kontrol orang tua, wes ditulis tapi ga dikerjakan. Yo gausa tanya, orangtua kan langsung bisa lihat buki penghubung. Anak ya juga sih. Dan buku penghubung kurang efektif. Soale teknologi komunikasi iku lebih cepet dan lebih simple. Soale orangtua sekarang ga mungkin ga pegang HP. Bahkan arek iki (kanu tak foto lo tak kirim orangtua mu lo) lebih wedi. Misale ga ada teknologi, atau ga maju, buku penghubung mungkin bisa berjalan, soale itu salah satu alat komunikasi antara guru, murid, dan orangtua.</p>
<p>Solusi apa yang anda dalam menghadapi hambatan dalam penerapan buku penghubung ?</p>	<p>Ada</p>	<p>Yawess kayak tadi, nulis di buku penghubung, dan laporang di WA. Lah truss yang kayak gitu, apa fungsine buku penghubung, yo gakk??... tapi onk kok siswa yg ga punya HP. Dan ketika aku ngeshare ndk grub pun, onk sing gaeroh. Soale ada siswa yg dia punya HP, tapi kalo ada pengumuman dia gatauu. Jadi gelek ga ngerjakan PR. Ya pokoknya brarti, memakai komunikasi tidak hanya dengan buku penghubung, tp juga via WA. Bisa japri, bisa tlfn. Kalo pelanggarannya mek PR tok, gasampe manggil, tp kali pelanggarane kasus merokok tah apa tah, baru iku manggil orangtua. Kels 5 selama iki gapernah, pernahe di kelas 5 itu. Kan ada siswa yang satu mainan</p>

		<p>gunting, truss gunting iku digae gunting tas e temene sebelae, padal tas e baru. Trus orangtua e sing tas e digunting iku WA aku, bu ini tas e di gunting, sampek gabisa dipake lagi, lerekane pun digunting sampek cepot. Ah aku ga ngerti. Akhire tak suruh kerumah, trs tak panggil orang tua sing gunting, trs yo untunge nyadari. Yawes diganti</p>
--	--	---

Malang, 18 Mei 2022

Wali Kelas V



Atikah Muthoharoh, S.Pd

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Wali Murid

Pertanyaan	Ada / Tidak ada Tanggapan	Keterangan
Apakah dengan diterapkannya buku penghubung membantu disiplin belajar siswa ?	Ada	Ya sangat membantu dalam kedisiplinan
Apakah ada perbedaan disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?	Ada	Sangat berbeda hehehe ... kalo daring itu biasanya anak anak setelah mengerjakan tugas langsung main dan kalo misal luring sekolah masih disekolahan belajar nanti kalo dirumah PR itukan yg ada di buku penghubung, bisa belajar lagi. Kalo misal daring malam ga ada mau belajar. Lebih bagus kalo luring memang, setelah tugas main, malam gamau lagi, kan sudah selesai.
Hambatan apa yang anda temui dalam penerapan buku penghubung ?	Tidak Ada	Saya kira ga ada hambatan utk masalah buku penghubung, karna disitu udah ditulis detail, jd orangtua setiap hari akan lihat. Tugasnya pasti ditulis, kadang kan kalo dulu ga ada buku penghubung mungkin anak anak ada lupa, padal uda ditulis di papan. Mungkin saya nanyak ke gurunya, (bu ada PR nggak?) jadi ps waktu dippan itu ditulis, difotokan trs dikirim ke grub. Kalo ada buku penghubung kan, lebih bisa tanggung jawab anaknya. Selama luring ini aja ada buku penghubung, kalo daringkan semua dikirim ke grub, dan tugas tugasnya semua pasti ada di grub
Solusi apa yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan dalam	Ada	Ga ada solusi, karna ga ada hambatan. Ya tapi kalo solusinya pas sekolah daring, pinter pinter kita. Yang penting

<p>penerapan buku penghubung ?</p>		<p>pagi tu slalu kan harus presensi dulu, habis presensi tu nunggu tugas, yaa mungkin dia sarapan atau main dulu boleh, tapi kalo tugas datang harus selesai sampai selesai semua baru boleh. Misalnya satu hari pelajarannya ada 3, yauda selesaikan kapan aja gitu. Jadi gak sesuai harus jadwal sekola. Misalnyakan kalo di sekolah 1 jam harus selesai, nah itu tidak. Jadi itusih yang kurang disiplin. Misalnya lagi pagi setor jam segini. Memang adasih beberapa minggu dikasih waktu. Pagi ini setor dan jam segini udah selesai, tapi lama lama karna kelamaan daring yaaa yang penting hari itu selesai heheee. Kan anak anak gini, karna dirumah gitukan.. bangun males yaaa gitulabh, main, nengok HP liat soal sebentar, jadinya kelain lain. Youtube kalo gak ngegame. Pas luring itu masuk jam 7 pulang jam 10, sekarang uda agak siang jam 11.</p>
<p>Apakah dengan adanya buku penghubung, interaksi anda dengan wali kelas semakin mudah ?</p>	<p>Ada</p>	<p>Interaksi orangtua dan guru sangat mudah sekali, adanya buku penghubung. Ada kolomnya sih tapi untuk orangtua tanda tangan aja. Missal kalo saya ga ngerti nanya gurunya ae, personal sih kalo itu. Daffa ini masih sering lupa gituloh, jadi malam gitu mendadak (haa bang ada PR rupanya) trus dijawab (iya ma, abang lupa) gituu. Jadi pagi habis sholat shubuh tu ngebut ngerjain PR. Saya kirasih untuk orangtua yang sibuk enak di WA sih. Kalo ga sibuk,, yaa dua dua nya sih saya perlu, mungkin di buku penghubung iya, di WA iya. Lebih baguskan dua duanya, karna gak semua orangtua tu deket, kadang orangtua tu</p>

		ada yang kerjanya jauh, kalo gak capek. Bisa aja tuh ngecek di WA pada saat pegang HP.
Apakah dengan penerapan buku penghubung anda lebih mudah memantau disiplin belajar siswa?	Ada	Lebih mudah dan membantu mengontrol disiplin, soalnya kan itu biar kita gak slalu nanyak ke gurunya, jadi tinggal ngontrol aja dirumah. Kan semua tergantung orangtua tapi. Tapi kalok untuk saya, itu penting. Jadi tiap malam saya liat itu. Di isi gak tadi, baru itu dia bilang (oiya ma tadi ada PR).
Tanggapan apa yang anda berikan terhadap buku penghubung ?	Tidak Ada	Kalok kritikan pada buku penghubung ga ada, kalo PR nya yaa agak banyak dikit. Jadi missal 1 sub itu langsung gitu. Missal gak selesai di sekolah langsung dibuat PR di rumah gituloh. Saya tuh pengennya seperti itu. Jadi 1 hari subtema itu langsung selesai. Apalagi MTK, anak anak kan harus banyak latihan, soalnya banyak yang kosong. Rumus dasar bangun ruang kan perlu tiap hari ngafalinnya. Soalnya daffa lemahnya di itu. Udah ngomong sih ke gurunya, tapi realisasinya belum hehee..

Malang, 19 Mei 2022

Wali Murid



Ikhyaul Laili

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Wali Murid

Pertanyaan	Ada / Tidak ada Tanggapan	Keterangan
Apakah dengan diterapkannya buku penghubung membantu disiplin belajar siswa ?	Ada	1. Yaa, sangat membantu untuk disiplinnya siswa. Alhamdulillah maya tanggungjawabnya sudah, walaupun tanpa buku penghubungpun bisa ngoten lo
Apakah ada perbedaan disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?	Ada	2. Banyak perbedaannya, yaitu kedisiplinannya. Kalo daring, kalo dapet tugas yasudah. Kalo sekolahkan ada pembelajaran tambahan jam sekolah, trus pulangkan bawak PR, trus besoknya ada ulangan ya bisa belajar, kan gitu. Jadi kalo daring tu memberikan tugas aja, penjelasannya kan pakek voicenote atau video yang harus di download ndek youtube, cumak gitu saja mbak. Batas terakhir pengumpulan tugas jam 5 sore, pokok 1 hari harus selesai, bu atika itu gitu.
Hambatan apa yang anda temui dalam penerapan buku penghubung ?	Tidak Ada	Ga ada kayaknya. Kalo untuk anak saya ga sampe berbohong biar ga ngerjain PR. Saya padal juga ga sering ngontrol ke maya, jadi dia tanggep sendiri. Jadi dia Cuma (ini tanda tangan bu) gitu.
Solusi apa yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan buku penghubung ?	Ada	Ya ngga ada, soalnya uda tanggep. Kalo contohnya lagi mungkin saudaranya satu kelas namanya nadia. Jadi walaupun ada tugas ya gak ngerjakan, ya buku penghubungnya kosong. Trus kalo ada kepepet gitu, temen temennya (yaa nyonto, fotokno) hehe.. tapi sama saya ga saya boleh, soalnya mikirnya susah susah. Cuma ada temennya banyak sering gitu mbaa. Kalo ga ngerti itu ya diloncati a, kok fotono heheee.. tapi

		maya kasihan, saya yang bilang, uwes jarno gitu.
Apakah dengan adanya buku penghubung, interaksi anda dengan wali kelas semakin mudah ?	Ada	Ya mudah interaksi saya dengan walikelas. Ya menurut saya buku penghubung perlu mbak. Ya tapi tergantung anaknya. (oiyaa aku onok PR, engkok lek ibukku tanda tangan, tapi aku ga ngerjakno) lah lak ngoten a mbak.
Apakah dengan penerapan buku penghubung anda lebih mudah memantau disiplin belajar siswa?	Ada	Ya pasti itu mbak, saya kan berdagang juga, yaa walaupun dirumah. Tapi ya enak mbak mantaunya.
Tanggapan apa yang anda berikan terhadap penerapan buku penghubung ?	Ada	Kalo buku penghubung saya harapkan untuk semua kelas itu bisa diberlakukan. Kalo bu atika tu buku penghubung yang sangat sederhana tapi sangat membantu untuk sekarang. Dan saya kalo pengumuman di grub WA itu kurang setuju tapi ada nilai positifnya. Ya tapi yang pertama tanggung jawab anaknya yang berkurang. Jadi ngerjain tugas, karna emang ingat tugasnya. Jadi gak perlu saya yang bilang (nduk onok PR yo). Nahh gitu. Tapi kalo dibarengin, buku Penghubung sama WA, ya bagus, menunjang.

Malang, 19 Mei 2022







Wali Murid







Faricha. F

LAMPIRAN 7 Bukti Bimbingan

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
22 Desember 2021	Pengajuan judul sempro	Disetujui, dan diarahkan menggunakan metode kualitatif	
11 Maret 2022	BAB I II	Penambahan poin poin pembahasan	
18 Maret 2022	Revisi BAB I II III	Lebih teliti dalam menggabungkan kalimat antar paragraf.	
25 Maret 2022	Revisi BAB I II III	Penambahan poin pembahasan PPK, Kemendikbud dan menyingkat pembahasan di BAB III	
29 Maret 2022	Revisi BAB III dan persetujuan daftar sempro	Disetujui daftar sempro	
18 Mei	Revisi Sempro		

2022			
3 Juni 2022	BAB IV	Masih banyak data yg perlu ditanyakan.	
7 Juni 2022	Revisi BAB IV BAB V	Di BAB V belum ada teori yang dimasukkan. Teori itu harus ada referensi yg dirujuk	
8 Juni 2022	Revisi BAB V BAB VI	Lanjut	
9 Juni 2022	Persetujuan daftar skripsi		

Malang, 29 Maret 2022

Dosen Wali/Pembimbing,



Rois Imron Rosi, M. Pd

NIP.19910227201802011127

PROFIL PENULIS



Nama : Ajeng Prameswari
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 26 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl Kauman No 41A RT 9 RW 2 Pakisaji
Kab. Malang, Jawa Timur